

**PROGRAM ADMINISTRASI BUDIDAYA TANAMAN
KANGKUNG DAN ADMINISTRASI BUDIDAYA IKAN
LELE DI PANTI ASUHAN GUYUB RUKUN BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH
YENKA AUSTI
NIM.1711130092

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

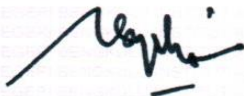
**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1443H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Yenka Austi, NIM 1711130092 dengan judul “**Program Administrasi Budidaya Tanaman kangkung dan Administrasi Budidaya Ikan Lele di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu**”. Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dari Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 24 Agustus 2021 H
15 Muharam 1443 M

Pembimbing I



Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Pembimbing II



Drs. H. Syaifuddin, MM
NIP. 196204081989031008



HALAMAN PENGESAHAN

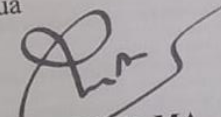
Skripsi yang berjudul: "Program Administrasi Budidaya Tanaman kangkung dan Administrasi Budidaya Ikan Lele di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu", oleh Yenka Austi, NIM. 1711130092, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Agustus 2021 M/ 14 Muharam 1443 H

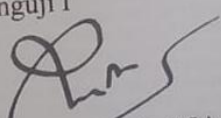
Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
Bengkulu, 20 September 2021 M
13 Safar 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah


Ketua


Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

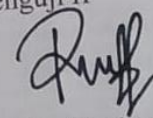
Penguji I


Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002


Sekretaris

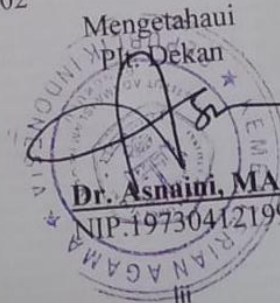

Drs. H. Syaifuddin, MM
NIP. 196204081989031008

Penguji II


Rizky Harivadi, M.Acc
NIP. 198711262019031004

Mengetahui
pt. Dekan


Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Program Administrasi Budidaya Tanaman Kangkung Dan Program Administrasi Budidaya Ikan Lele Di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Didalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini , saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 24 Agustus 2021 M
15 Muharam 1443 H

Mahasiswa yang menyatakan



Yenka Austi
NIM. 1711130092

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : "Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman"

Berjuang dan semangatlah dalam menggapai apa yang kita inginkan, karena kesuksesan hanya milik orang-orang yang tidak pernah mengenal kata menyerah.

(Yenka Austi)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin. Terima kasih Kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Diri saya sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang dan berusaha sekuat tenaga. Terima kasih telah melakukan semua kerja keras yang tidak pernah putus asa.
- Kedua orang tuaku tercinta terkasih dan tersayang Ayahanda Suprianto dan Ibunda Riti Suswati, Semangat paling utamaku, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan yang tak terhingga, serta doa yang selalu mengiringi disetiap langkahku.
- Saudara-saudariku tersayang yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material.
- Partner Terbaik ku Untung Wijaya terima kasih atas pengorbanan dan perjuangan yang tak terhingga.
- Sanak Family yang selalu memberikan suport buat aku
- Dosen Pembimbing bapak Drs. M.Syakroni, M.Ag dan Bapak Syaifuddin, MM. Yang telah membagi ilmunya dan penuh kesabaran membimbing saya selama pembuatan skripsi ini.

- Dosen Pembimbing Bapak Nurul Hak, MA dan Bapak Rizky Hariyadi, MAcc, telah membagi ilmunya untuk membantu pembuatan skripsi ini.
- Sahabatku Ciwi-Ciwi (Efa Intriiani, Sinta Nuriya, Sudarmi, Sentia Purnama) terima kasih selalu ada untukku, selalu membantu memberikan yang terbaik untukku.
- Terima kasih Sahabatku Hesti Suryani yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Terima kasih Hery Utami dan Yayan Afrika yang selalu saling membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-Teman Ekonomi Syariah (EKIS) kelas C angkatan 2017, terima kasih sudah menemani, memberikan semangat dan dukungan.
- Rekan-rekan seperjuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan 2017 Yang Tidak Bisa Disebutkan Satu Persatu.
- Almamater Hijau Kebanggaanku yang selalu megiringiku dalam Menggapai cita-cita.
Terimalah ini sebagai bukti kasihku pada kalian yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat, pengorbanan, kesabaran, ketabahan serta doa disetiap langkahku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Program Administrasi Budidaya Tanaman Kangkung Dan Administrasi Budidaya Ikan Lele Di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di kampus IAIN Bengkulu khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Pengurus Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu.
2. Anak-anak Panti Asuhan.
3. Dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis memahami bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, 24 Agustus 2021 M
15 Muharam 1442 H


Yenka Austi
1711130092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Kegiatan.....	9
D. Luaran Yang Dicapai	9
E. Metode Pelaksanaan.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Administrasi dalam islam.....	22
B. Penerapan Administrasi dalam islam.....	23
C. Hakikat Administrasi.....	36
D. Signifikansi islam dan Administrasi.....	38
E. Manfaat Administrasi.....	40

F. Hubungan Administrasi dengan ilmu lainnya.....	47
G. Makna Administrasi dari berbagai sudut pandang.....	59
BAB III GAMBAR OBJEK PENELITIAN	
A. Profil	67
B. Visi dan Misi.....	70
C. Struktur Organisasi	71
BAB IV HASIL KEGIATAN	
A. Temuan Hasil Kegiatan.....	72
B. Pembahasan.....	79
1. Target Kegiatan.....	79
2. Luaran Kegiatan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan.....	84
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luaran Yang Dicapai	9
Tabel 1.2 Roadmap Pengabdian Masyarakat	12
Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan.....	16
Tabel 1.4 Biaya Kegiatan	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kegiatan Mengajari anak-anak mengaji

Gambar1.2 Kegiatan mengajari anak-anak membaca dan menulis

Gambar 1.3 Kegiatan buka bersama

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Form Pengajuan Judul
- Lampiran 2 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 Lembar Bimbingan
- Lampiran 4 Surat Pernyataan Plagiasi
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Tugas
- Lampiran 7 Curiculume Vitae
- Lampiran 8 Lembar Saran Penguji
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 10 Laporan Kelompok

ABSTRAK
Program Administrasi Budidaya Tanaman Kangkung Dan
Administrasi Budidaya Ikan lele Di Panti Asuhan Guyub
Rukun Bengkulu

Oleh:

YENKA AUSTI

NIM: 1711130092

Kegiatan ini membahas tentang Administrasi. Administrasi Dalam islam dikenal dengan istilah *al-idarah*. Mengkaji mengenai pengertian atau istilah administrasi dalam islam mengharuskan merujuk kepada beragam sumber. Utamanya yaitu Al-Qur'an al-Karim dan tafsirnya; hadist dan syarahnya. Sumber-sumber tafsir banyak berperan memberikan penjelasan terhadap isyarat- isyarat Al-Qur'an yang posisinya lebih sebagai kaidah umum menyangkut tatanan masyarakat baru. Sebenarnya tidak ada satu ayat Al-Qur'an pun yang dijumpai kata *al-idarah*. Namun apabila dicermati memang ada kata dalam Al-Qur'an yang menyerupai yaitu kata *tudirunaha* dan kata *tadiru*. Di dalam *al-Mu'jam al-Mufahras*, di bawah kata entri "*dawr*" telah dikemukakan sejumlah ayat yang memuat kata musytaq (pecahan) dari *fi'il tsulatsi*; "*dara*". Begitu juga, setelah menelaah kitab-kitab indeks hadist, jelas bahwa kata *al-idarah* tidak dijumpai di dalam satu hadist pun dari sekian banyak hadist Rasulullah saw. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan saat ini yang terjadi pada satuan unit social. Sumber data primer yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah wawancara langsung dengan pengurus panti asuhan dan anak-anak panti asuhan Guyub Rukun Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci : *Islam, Administrasi, Panti Asuhan*

ABSTRACT

The Administration Program for Kale Cultivation and Administration For Catfish Cultivation at the Guyub Rukun Orphanage, Bengkulu

By:

YENKA AUSTI

NIM.1711130092

This activity discusses Administration. Administration in islam it is known as al-idara. Studying the meaning or term of administration in islam requires referring to various sources. The main ones are the Qur'an al-karim and its commentary; Hadith and its syarah the sources of commentary play a major role in providing explanations for the signs of the Qur'an which are more of a general rule regarding the new social order. Actually, not a single verse of the Qur'an is found with the word al-marah. However, if you look closely, there are words in the Qur'an that resemble the words tudt runaha and the word todira. In al-mu'jam al-mfahras, under the entry word "daw" a number of verses have been put forward which contain the word yaq (fraction) of dtrulast, "dara". Likewise, after reviewing the index books of hadith, it is clear that the word al-adara is not found in a single hadith of the many hadiths of the prophet Muhammad. This research uses qualitatif methods or field research that aims to study intensively the background and current situation what happened to the social unit the primary data source used in this research activity was direct interviews with the caretaker of the orphanage and the children of the Guyub Rukun orphanagr Bengkulu. The data collection techniques used were interviews and documentation.

Keywords: Islam, Administration, Orphanages.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Administrasi merupakan kegiatan yang tidak akan pernah berujung. karena administrasi akan bersangkutan paut dengan unsur-unsur yang lain. Maka mempelajari administrasi akan mempelajari juga tentang organisasi, manajemen, kepemimpinan, kebijakan, dan hubungan antar manusia.

Administrasi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang secara khas mempelajari administrasi sebagai fenomena masyarakat modern. Administrasi pada dasarnya sudah ada sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Pada saat masyarakat hidup non modern, mereka sudah melaksanakan administrasi. Administrasi sebagai ilmu pengetahuan baru berkembang pada awal abad ke 19. Meskipun umur administrasi sudah lama, tetapi administrasi masih menjadi kajian yang menarik perhatian, karena beberapa kasus yang terjadi pada saat ini banyak dihubungkan dengan ketidakberesan dalam kegiatan administrasi.

Dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu negara tidak dilihat dari adanya pembangunan gedung-gedung tinggi, rumah sakit, kantor pemerintah yang megah, tetapi dilihat dari administrasi yang dimilikinya. Negaran hancur

atau rumah bukan karena gempa bumi, gedung meletus, banjir bandang dan bencana alam lainnya, tetapi karena buruknya administrasi yang dijalankan oleh administratornya. Adanya korupsi, kolusi dan nepotisme merupakan salah satu ciri buruknya administrasi yang dijalankan.

Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, tuntutan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan yang semakin kompleks dan rumit dengan keterbatasan sumber daya, sering mewarnai perkembangan administrasi saat ini. Oleh karena itu dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat perlu adanya administrasi yang baik, dalam sisi administratif (pencatatan) maupun kerjasamanya. Misalnya pada saat masyarakat mengurus akata kelahiran , kartu tanda penduduk, ijin mendirikan bangunan, dan lain-lain, masyarakat sering bertanya “berapa administrasinya?”. Disini administrasi diidentikkan dengan sejumlah uang. Dan ini yang belum dipahami tentang arti administrasi bukanlah uang. bagaimana seharusnya kita memahami tentang administrasi? Pembahasan tentang definisi administrasi dari berbagai sudut pandang, dari beberapa

ahli, kiranya dapat memberikan sedikit pemahaman tentang administrasi yang sebenarnya.¹

Adapun unsur-unsur administrasi yaitu suatu kegiatan bersifat kerja sama mencakup bidang yang sangat luas dimana saja kerja sama selalu melekat pada kegiatan manusia menurut The Liang Gie yang disebut administrasi adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi The Liang Gie tersebut kita mendapat tiga unsur administrasi yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan melibatkan dua orang atau lebih.
2. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama.
3. Ada tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Tiga unsur tersebut berkaitan erat satu sama lain dan terpadu. Jika salah satunya tidak ada maka kegiatan tersebut tidak dapat disebut sebagai administrasi.²

Administrasi budidaya tanaman kangkung dan administrasi budidaya ikan lele berupa pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan. Melalui administrasi budidaya tanaman kangkung dan administrasi ikan lele dapat diupayakan pengadaannya dibukukan secara

¹ Lina Marlioni, *Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang*. Vol 5, No 4 (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Galuh, 2018).

² The Liang Gie, *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*. (Yogyakarta: Penerbit Liberty), h. 6.

transparan, dan digunakan untuk kegiatan budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele.

Untuk itu tujuan administrasi budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele adalah :

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan.
- b. Meningkatkan transparansi keuangan.
- c. Meminimalkan penyalahgunaan keuangan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan bendahara yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar dan jujur. Administrasi ini mengandung makna bahwa dalam pengelolaan keuangan harus ada keterbukaan, dalam artian memberikan informasi yang jelas kepada pihak-pihak yang berkepentingan berapa jumlah pengeluaran, untuk apa dana itu digunakan dan bagaimana rincian penggunaannya, serta pertanggungjawabannya

Penggunaan sumber daya keuangan yang ada harus betul-betul tepat guna, yaitu sesuai antara yang dikeluarkan dengan yang dihasilkan. Dengan kata lain penggunaan sumber daya keuangan harus bijak dan hemat. Efisiensi biasanya diukur dengan membandingkan dengan antara masukan atau yang digunakan dengan yang dikeluarkan atau yang dihasilkan. Administrasi budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele yang digunakan harus dipertanggung

jawabkan baik secara administratif maupun secara normativ. Pertanggung jawaban administrasi disini maksudnya adalah penggunaan keuangan harus jelas pembukuaannya, ada bukti-bukti penggunaanya (struk belanja), serta hasilnya.³

Administrasi adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Dimanapun dan kapanpun itu, kita akan selalu berhadapan dengan administrasi, hal yang pertama kita pikirkan adalah administrasi sebagai kegiatan tulis-menulis belaka. Tidak salah jika sebagian orang beranggapan seperti itu karena secara fisik kegiatan administrasi memang banyak didominasi dalam kegiatan tulis-menulis, baik menggunakan tangan, alat tulis, mesin ketik atau komputer.⁴

Walaupun ada segelintir orang yang menganggap administrasi hanya sebagai kegiatan pendukung saja dalam melengkapi kegiatan yang ada di lapangan., kita tetap tidak bisa memandang fungsi administrasi itu kurang penting. Karena kegiatan administrasi atau lebih dikenal ketatausahaan di sebuah lembaga mempunyai output yang sangat penting, terkait berbagai bidang, baik hukum, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Lebih-lebih produk administrasi

³ Putri Anggraini Ayu, *Administrasi Keuangan (Universitas Negeri Padang, 2020)*, h. 2.

⁴ Engkoswara, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan, Proyek Pengembangan LPTK*, Jakarta, 1987, h. 42.

yang berupa dokumen seperti ijazah, sertifikat, dan surat-surat penting lainnya aka mempunyai nilai tinggi sekali dimata hukum, jika akurasi isinya dijamin benar.

Oleh karena itu, keakuratan data administrasi menuntut kejujuran dan kedisiplinan baik pelaksanaan maupun pengolahnya, karena produk administrasi yang demikian ini biasanya ini digunakan untuk memperkuat bukti-bukti hukum. Kita harus mencari data tentang keadministrasian sebanyak mungkin yang baik dan benar, sehingga dalam beradministrasi jangan sampai kita melanggar hukum islam dan negara. Maka dari itu kita perlu mengetahui bagaimana “administrasi dalam perspektif islam”.⁵

Perkembangan administrasi sejak dahulu sampai dengan sekarang, sudah mengalami beberapa periode/fase perkembangan. Dimulai dari administrasi sebagai seni sampai dengan administrasi sebagai seni timbul bersamaan dengan timbulnya peradaban manusia, jelasnya sejak manusia berbudaya dengan mengembangkan ciptanya/akal pikirannya, rasanya/seninya, karsanya/kehendaknya, dan adanya kerjasama diantara dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan administrasi sebagai ilmu pengetahuan merupakan fenomena masyarakat modern yang relatif masih baru, yaitu baru berkembang

⁵ Ibid

pada awal abad ke 19. Administrasi sebagai ilmu pengetahuan termasuk "applied science" karena kemanfaatannya hanya ada apabila prinsip-prinsip, dalil-dalil, rumus-rumus diterapkan untuk meningkatkan mutu berbagai kehidupan bangsa dan negara.

Administrasi sebagai seni timbul bersamaan dengan peradaban manusia. Bukti-bukti sejarah menunjukkan bahwa administrasi sebagai seni sudah dijalankan semenjak manusia berbudaya. Perkembangan administrasi sebagai seni dibagi kedalam tiga fase, yakni fase pra-sejarah, fase sejarah dan fase modern. Fase pra-sejarah berakhir pada tahun 1 masehi. Pada fase ini berkembang beberapa peradaban manusia, dimana masing-masing peradaban memberikan kontribusi bagi perkembangan administrasi. Fase pra-sejarah terdiri dari peradaban mesopotamia, babilonia, mesir, cina/tiongkok, romawi dan yunani.

Fase sejarah terjadi pada tahun 1 masehi tahun 1886. Pada fase sejarah ini di abad 15 timbul aliran gereja katolik roma, yang memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan pemikiran administrasi, terutama dalam bidang organisasi. Pada awal abad 19 di eropa muncul 3 kelompok ahli pada saat yang bersamaan dengan pemikiran yang berbeda yang memberikan kontribusi bagi perkembangan administrasi, yaitu kaum kameralis, merkantilis, dan fisiokrat.

Fase modern, yang dimulai dengan adanya revolusi industri. Revolusi industri membawa perubahan yang sangat pesat terhadap perkembangan administrasi. Pada fase ini administrasi mulai ber-dwi status, yakni administrasi sebagai seni, dan administrasi sebagai ilmu pengetahuan. Fase modern ditandai dengan lahirnya gerakan manajemen ilmiah yang dipelopori oleh Henry Fayol dan F.W Taylor. Pada fase ini pelaksanaan administrasi mulai menggunakan metode-metode ilmiah.⁶

Administrasi sebagai ilmu pengetahuan dapat dipelajari melalui pendidikan dan latihan administrasi. Administrasi sebagai ilmu pengetahuan merupakan salah satu disiplin ilmu yang relatif baru, yang dimulai dari adanya gerakan manajemen ilmiah yang dipelopori oleh Henry Fayol dan F.W Taylor. Kedua orang ahli ini melakukan penelitian yang hasilnya saling melengkapi. Beliau dijuluki sebagai bapak administrasi/manajemen.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Administrasi?
2. Bagaimana perkembangan Administrasi sejak dahulu sampai dengan sekarang?

⁶ Lina Marlioni, *Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang*. Vol 5, No 4 (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Galuh, 2018).

C. Tujuan Kegiatan

Program Administrasi budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele bertujuan:

1. Untuk mengajarkan kepada anak-anak panti dalam mengetahui Administrasi budidaya tanaman kangkung dan Administrasi budidaya ikan lele.
2. Untuk mengajarkan kepada anak-anak panti dalam memahami Administrasi budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele.
3. Untuk mengajarkan anak-anak panti bagaimana caranya mengelola administrasi budidaya tanaman kangkung dan administrasi budidaya ikan lele.

D. Luaran Yang Dicapai

Tabel 1.2

No	Uraian	Persentase
1.	Pada program kegiatan administrasi budidaya tanaman kangkung, anak-anak mampu memahami tentang pentingnya mengetahui pemasukan dan pengeluaran Keuangan.	80%
2.	Pada program kegiatan administrasi budidaya ikan lele, anak-anak panti lebih paham dan	80%

	mengerti tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan.	
3.	Pada kegiatan mengajar atau memberi pengetahuan tentang program administrasi budidaya tanaman kangkung dan administrasi ikan lele anak-anak panti sudah paham untuk mengelola administrasi keuangan tersebut.	80%
4.	Pada program administrasi budidaya tanaman kangkung dan administrasi budidaya ikan lele, diharapkan sudah memahami pemasukan dan pengeluaran uang yang digunakan untuk membeli baik itu kebutuhan budidaya kangkung maupun budidaya ikan lele.	75%

E. Metode Pelaksanaan

1. Tahapan Hasil Kegiatan

Metode pelaksanaan program Administrasi budidaya tanaman kangkung dan Administrasi ikan lele di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu” dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

a. Survei

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PM) sebelumnya dilakukan survei tempat yaitu di Panti

Asuhan Guyub Rukun yang beralamatkan di Semarang, kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu.

b. Observasi awal

tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang ada di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu, yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan pengurus panti tersebut.

c. Rapat

Setelah melakukan wawancara dengan pengurus panti, tim pengabdian melakukan rapat untuk kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya.

d. pelaksanaan program

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan dan dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu. Kegiatan pertama yaitu tentang mengelola administratif budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele, dan kegiatan kedua yaitu membantu pengurus panti untuk mengajari anak-anak membaca dan mengaji. Mengajari membaca dan mengaji adalah di luar dari program kerja dari tim pengabdian, tetapi tugas kami adalah mengabdikan kepada panti tersebut. Jadi kami pun ikut serta menjalankan tugas untuk membantu anak-anak dalam belajar membaca dan mengaji.

e. Dokumentasi

Dalam setiap kegiatan pelaksanaan, dilakukan dokumentasi. Baik dokumentasi melalui foto ataupun dokumentasi melalui catatan.

Roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1.1

No	Isi Roadmap	Keterangan
1.	Keadaan sebelum dan saat ini	Program administrasi budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele dulunya pernah dilakukan oleh mahasiswa yang magang di panti tersebut, namun karena waktu magangnya sudah selesai jadi programnya pun sudah tidak dijalankan lagi.
2.	Tujuan yang ingin dicapai	Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan PM ini adalah untuk mengajarkan anak-anak panti dalam program administrasi budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele.

3.	Tahap pelaksanaan Tahap pertama	Tim pengabdian melakukan survei dan observasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh pihak panti, kemudian setelah mengetahui permasalahan tersebut tim pengabdian melakukan rapat. Pelaksana untuk mempersiapkan segala kebutuhannya.
----	---	--

	Tahap kedua	Tahap kedua yaitu pelaksanaan program, Pelaksanaan program diadakan selama tiga bulan yaitu setiap dua kali dalam satu minggu. Kegiatan pertama yaitu tentang administrasi budidaya tanaman kangkung dan administrasi budidaya ikan lele, dan kegiatan kedua yaitu membantu pengurus panti untuk mengajarkan anak-anak panti dalam belajar membaca dan mengaji.
	Tahap ketiga	Tahap ketiga yaitu dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan. Evaluasi dilakukan untuk membandingkan keadaan panti sebelum adanya kegiatan PM dan sesudah adanya kegiatan PM ini.

4.	Sasaran dari setiap tahapan	<ul style="list-style-type: none"> - Sasaran observasi yaitu pengurus Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu. - Sasaran pelaksanaan program PM merupakan anak-anak Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu.
5.	Indikator pencapaian tujuan	Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam program administrasi budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele bagi anak-anak Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu.
6.	Penanggung jawab dan pihak/mitra yang terlibat	Yenka Austi merupakan pj bidang Administrasi budidaya tanaman kangkung dan Administrasi budidaya ikan lele.

2. Jadwal Pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Bulan Ke																			
		2				3				4				5				6			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																				
	Pembuatan Proposal																				
	Bimbingan Proposal																				
	Perbaikan proposal																				
	Survei Lokasi																				
	Observasi Awal																				
2.	Pelaksanaan																				
	Kegiatan Mengelola Administrasi																				
	Launching PM																				

	Sirup Marjan	1	Buah	-	14.000
	Biji Selasih	1	Pag	-	5.000
	Timun	1	Kg	-	7.000
	Terasi	1	Pag	-	10.000
	Cabai	1	Kg	-	20.000
	Jeruk Lemon	3	Buah	-	5.000
	Tomat	5	Buah	-	3.000
	Transportasi (Bensin)	2	Liter	10.000	20.000
	Total				Rp.150.000
4.	Kegiatan 2				
	Ngeprint dan Fotocopy Laporan PM	3	Buah	10.000	30.000
	Matrai	3	Buah	4.000	12.000
	Total				Rp.42.000
	Total Keseluruhan			Rp.246.000,00	

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi memuat halaman sampul depan, halaman persetujuan judul, halaman pengesahaan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daptar tabel, daftar gambar, daftar lampiran abstraksi.

2. Bagian utama skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, luaran yang dicapai, metode pelaksanaan, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori tentang Administrasi

BAB III GAMBAR OBYEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan profil dan lokasi Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu

BAB IV HASIL KEGIATAN

Bagian ini berisi hasil kegiatan dan pembahasan mengenai Administrasi

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisikan beberapa kesimpulan hasil kegiatan, keterbatasan dalam kegiatan, dan saran dari pelaksana program kegiatan.

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, daftar lampiran kegiatan.

BAB II KAJIAN

TEORI

A. Administrasi dalam Islam

Administrasi Dalam islam administrasi dikenal dengan istilah *al-idarah*. Mengkaji mengenai pengertian atau istilah administrasi dalam islam mengharuskan merujuk kepada beragam sumber. Utamanya yaitu Al-Qur'an al-Karim dan tafsirnya; hadist dan syarahnya. Sumber-sumber tafsir banyak berperan memberikan penjelasan terhadap isyarat- isyarat Al-Qur'an yang posisinya lebih sebagai kaidah umum menyangkut tatanan masyarakat baru. Sebenarnya tidak ada satu ayat Al-Qur'an pun yang dijumpai kata *al-idarah*. Namun a pabila dicermati memang ada kata dalam Al-Qur'an yang menyerupai yaitu kata *tudirunaha* dan kata *tadiru*. Di dalam *al-Mu'jam al-Mufahras*, di bawah kata entri "*dawr*" telah dikemukakan sejumlah ayat yang memuat kata musytaq (pecahan) dari *fi'il tsulatsi*; "*dara*". Begitu juga, setelah menelaah kitab-kitab indeks hadist, jelas bahwa kata *al-idarah* tidak dijumpai di dalam satu hadist pun dari sekian banyak hadist Rasulullah saw.⁷

⁷Saepudin Zenju, *Nandang. Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi Dalam Perspektif Identitas Domestik*. (Surabaya Kita Press, 2008). h 4.

Hampir semua kitab kamus bahasa menyebutkan kata “*dawr*” dan semua kata pecahan dari kata tersebut. Tetapi tidak ada yang menyebut kata “*idarah*”. Hanya saja Ar-Razi (w 666 H) di dalam *As- Shihah*, Ibnu Manzur (w 711 H) di dalam *al-Lisan*, al Fairuz Abadi (w 816 H) di dalam *al-Qamus al- Muhth*, dan Az- Zabidi (w 1205) di dalam *Taj al-Arus* dan mereka menyebutkan beberapa kalimat yang mendekati kata “*idarah*”, meski tidak secara langsung menyebutkan kata tersebut.

Adapun Duzi, dia menyebutkan “*adara*”. Dia mengatakan; “*Adara as-Siyasa*”: maknanya: *Dabbara umuraha wa sasa ar-ra’iyyah* (mengatur urusan politik dan rakyatnya). Begitu juga kata: “*adara*” yang berarti bersusah payah bekerja”. Jadi hal ini sangat menegaskan bahwa kata “*idarah*” atau istilah administrasi dalam pandangan islam merupakan kata yang baru digunakan di era modern. Oleh sebab itu, para pakar administrasi modern mendefinisikan (*idarah*) dengan ungkapan: “Administrasi adalah sejumlah aktivitas praktis dengan tujuan merealisasikan politik umum.”⁸

B. Penerapan Administrasi dalam islam

Administrasi dalam Islam bermula dari kegiatan kepenulisan. Bangsa Arab pada masa pra Islam memang

⁸ Sulaiman Muhammad at-Thamawi, *Mabadi ilm al-idarahal-amaah*, (Bogor, 1965), h. 21

dikenal sebagai bangsa dengan tingkat barbar yang sangat tinggi. Masa pra Islam memang dikenal dengan masa jahiliyah, atau zaman kebodohan. Bodoh karena perkara baca tulis di masyarakat kala itu masih terbilang minoritas. Kecakapan dalam baca tulis terbilang sangat istimewa, seperti yang dikatakan Ibnu Sa'ad, "orang yang sempurna menurut mereka (masyarakat Arab pra Islam) pada masa Jahiliyah dan permulaan Islam adalah orang yang mampu menulis Arab, piawai dalam berenang dan ahli dalam memanah." Ya, kecakapan baca tulis seolah tidak diperlukan pada masa itu, seperti yang diprediksikan Prof. Azami.⁹ Bahkan Rasulullah Saw sendiri termasuk nabi yang ummi, atau tidak menguasai kecakapan baca tulis.

Sahabat Nabi yang hidup dengan sezaman bersama Nabi pada masa sebelum Nabi hijrah ke Madinah, mereka kesulitan mengekspresikan diri secara lisan dan perbuatan bahkan mendapat perlakuan yang kurang baik dari masyarakat Mekkah, para sahabat menyadari apa yang diucapkan dan diperbuat oleh mereka kini telah berbeda dengan masyarakat Mekkah pada umumnya, sehingga hal inilah yang menyebabkan kekesalan masyarakat terhadap para sahabat yang di anggap telah menyimpang dari tradisi nenek

⁹ Ibid

moyang mereka yang di junjung tinggi jauh sebelum Nabi dilahirkan.

Sehingga untuk penerapan sistem administrasi pada masa ini belum dapat diterapkan sebagaimana mestinya, akibat belum adanya sistem yang di jalankan dengan baik, para sahabat Nabi mendapatkan berbagai macam cobaan baik intimidasi seperti ancaman, caci maki, penyiksaan dan penganiayaan yang dilakukan oleh pembesar-pembesar Mekkah. Bahkan Nabi sendiri pun tak luput dari berbagai macam intimidasi dan teror. Pembesar-pembesar Mekkah mereka tidak akan pernah merasa nyaman sebelum Nabi menghentikan syi'ar islam pada masyarakat Mekkah. Berkat kesabaran dan keteguhan hati Nabi, beliau tidak akan menghentikan syiar islam ini sampai tegak setinggi-tingginya.

Dampak dari keteguhan ini, para pembesar Mekkah merencanakan pembunuhan atas diri Nabi dengan adanya musyawarah yang dilakukan di Darun Nadwah (DPR). Meskipun terjadi berbagai macam terhadap para sahabat dan atas Nabi sendiri, beliau tetap menjalankan administrasinya di Mekkah di sebuah tempat yang bernama Darul Arqom. Tempat inilah yang di jadikan Nabi dan para sahabatnya untuk berkumpul secara rahasia guna membicarakan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menghadapi berbagai macam intimidasi. Berdasarkan

musyawarah yang dilakukan, maka atas bimbingan wahyu dari Allah, akhirnya hijrah menjadi jalan yang ditempuh guna menghindari berbagai macam intimidasi.

Hijrah yang dilakukan pertama kali atas anjuran Allah melalui Rasul-Nya adalah ke negeri Habasyah (sekarang Eutopia) karena di negara ini terdapat penguasa yang adil dimana dalam memerintah rakyatnya dengan tidak membedakan berbagai macam perbedaan termasuk perbedaan agama. Para sahabat meninggalkan Makkah dengan sembunyi-sembunyi dimana mereka pergi di tengah malam yang gelap gulita. Dan hijrah yang kedua dilakukan ke negeri Madinah, dimana hal inilah yang menjadi tonggak diterapkan sistem administrasi secara komprehensif dengan adanya piagam Madinah yang merupakan undang-undang dasar yang di buat oleh Nabi Atas kesepakatan penduduk Madinah yang terdiri atas tiga kelompok, pertama kaum Ansar, yaitu mereka penduduk asli madinah terdiri dari dua suku yang kuat seperti suku Aus dan Khaz'ah, kedua suku ini sebelum hijrahnya Nabi dan para sahabatnya ke Madinah selalu mengadakan kontak senjata/perang saudara yang di sebabkan kesalahpahaman, namun setelah hijrahnya Nabi dan para sahabat ke Madinah, kelompok (kaum Ansar) ini dapat di satukan dan dengan damai atas diplomasi yang dilakukan oleh Nabi, sehingga kaum Ansar ini menjadi pendukung yang loyalis dan kuat serta mereka

berani mengorbankan darah mereka untuk membela dan melindungi Nabi dalam menegakkan syiar islam. Kelompok kedua adalah kaum Yahudi yang menetap lama di Madinah, bahkan kaum ini adalah kaum yang menghambat syiar islam dan kelompok yang ketiga adalah kaum muhajirin yaitu mereka yang berhijrah dari Makkah ke Madinah bersama Nabi.

Setelah Islam memasuki fase hijrah, atau kepindahan Rasulullah Saw dari Makkah ke Madinah karena banyaknya tekanan dari masyarakat Makkah sekaligus perintah Allah Subhanahuwata'ala, penekanan terhadap aktivitas baca tulis mulai menggeliat di kalangan muslimin pada masa itu, utamanya para shahabiyah. Seperti yang kita baca di beberapa sirah nabawiyah, Rasulullah Saw pun membangun suatu pemerintahan dengan pusatnya di Madinah. Suatu pemerintahan yang berlandaskan syari'at Islam ini tentunya membutuhkan penopang yang kuat. Sistem administrasi yang jelas dan rapi tentu menjadi salah satu pilar penyangga yang kuat. Penekanan pendidikan Rasulullah Saw pada aktivitas baca tulis kemudian membuahkan sistem administrasi yang memang dibutuhkan negara yang baru dibentuk tersebut. Pada masa itu pula, lahirlah arsip pertama dalam tata pemerintahan Islam, yaitu perjanjian yang kemudian kita kenal dengan Piagam Madinah. Di masa Rasulullah Saw belum pernah di bentuk secara khusus

sistem administrasi negara bagi departemen dan diwan tersebut dengan ketentuan secara khusus, akan tetapi beliau hanya mengangkat para “katib” pencatat, untuk setiap departemen tersebut, di mana mereka layaknya pejabat yang mengepalai suatu jabatan tertentu sekaligus pencatatnya. Orang yang mula-mula membuat diwan dalam Islam adalah Umar bin Khathab ra.¹⁰

Adapun yang menyebabkan beliau membuat diwan adalah, ketika beliau mengutus utusan dengan membawa “hurmuzan”, lalu orang itu berkata kepada Umar: “Ini adalah utusan yang keluarganya telah engkau beri bagian harta. Bagaimana kalau salah seorang di antara mereka ada yang terlupakan, dan dia tetap menahan dirinya, lalu dari mana bawahanmu biasa mengetahuinya? Maka buatlah diwan untuk mengurus mereka.” Maka Umar bertanya kepadanya tentang diwan tersebut, kemudian dia menjelaskannya kepada Umar.

Abid bin Yahya meriwayatkan dari Harits bin Nufail, bahwa Umar ra. Meminta pendapat kaum muslimin untuk membuat diwan, lalu Ali bin Abi Thalib ra. Berkata:

“Engkau bagi saja harta yang telah terkumpul padamu, tiap tahun sekali. Dan jangan sedikitpun engkau menyimpannya.” Lalu Utsman ra. Menyampaikan usul: “Aku melihat orang-orang mempunyai harta yang banyak

¹⁰ An-Nabhani, Ibid

sekali. Kalau tidak pernah hitung, hingga tidak tahu mana yang sudah dipungut dan mana yang belum, aku khawatir masalah ini akan merebak.” Kemudian Al Walid bin Hisyam mengusulkan: “Aku pernah berada di Syam, lalu aku melihat raja-raja di sana membuat diwan, dan mengatur para prajuritnya (dengan diwan tersebut). Maka, buatlah diwan dan aturlah prajurit tersebut (seperti mereka).” Umar akhirnya mengambil usulan Walid tersebut. Lalu beliau memanggil Uqail bin Abi Thalib, Mukhrimah bin Naufal, Jubair bin Muth’im, yang mana mereka adalah pemuda-pemuda keturunan Quraisy. Kemudian beliau memerintahkan kepada mereka: “Catatlah semua orang itu menurut tempat tinggal mereka.” Setelah Islam mulai merambah dan mulai nampak di Iraq, maka diwanul istifaa’ (Instansi penguimpul harta Fai’i) dan instansi pengumpul harta mulai berjalan seperti praktik yang terjadi sebelumnya di sana. Diwan Syam mempergunakan gaya Romawi, sedangkan diwan Iraq menggunakan gaya Persia.¹¹

Penerapan sitem administrasi islam yang ditinjau dari kitab *Sirah Nabawiah* (Perjalanan Rasulullah dalam menjalankan Risalah Kenabian), penerapan administrasi islam dapat dikelompokan menjadi beberapa kelompok, yang diantaranya:

1. Sitem Administrasi Negara

Sistem administrasi ini mencangkup ke dalam beberapa bagian yang terdiri dari, sebagai berikut:

¹¹ Junaidi ath-Thayyibiy, Achmad. *Administrasi Negara Islam Menjamin Kesejahteraan Rakyat*(Jakarta: Hidayatul Islam). h 14.

- a. Administrasi di berbagai negeri dan pembagian wilayah
- b. Administrasi keagamaan
- c. Kesekretariatan dan sekretaris
- d. dan Administrasi hubungan umum (diplomasi islam).

Berkenaan dengan administrasi di berbagai negeri dan pembagian wilayah, dasar-dasar umum administrasi di berbagai negeri dapat dikembalikan pada saat setelah penaklukan kota Makkah (tahun 8 hijriah), di mana Negara Islam mengalami perluasan secara gradual ke berbagai wilayah sekitarnya, hingga akhirnya mencakup seluruh wilayah kota Makkah, kemudian Hijaz, dan kemudian Jazirah Arab. Rasulullah saw. Memegang kepemimpinan umum dalam semua urusan agama dan dunia. Kekuasaan administrasinya mencakup semua wilayah, dalam hak-hak yang berkaitan dengan penentuan tujuan dan perencanaan politik umum. Dalam mengatur administrasi, Rasulullah saw dibantu oleh para sahabat-sahabat pilihan yang telah terbukti memiliki kemampuan dan kecerdasan serta tajam analisisnya. Mereka dipilih dari sahabat-sahabat yang termasuk awal masuk islam dan sahabat-sahabat yang memiliki pengaruh dan kekuatan di tengah kaumnya.

Berkeana dengan administrasi keagamaan, pengaturan tentang urusan shalat pada masa Rasulullah saw. Menempati pada anak tangga prioritas paling tinggi; dimana mencangkup pemilihan para imam shalat dan muadzin, menjaga waktu shalat dan pelaksanaannya, serta masjid, adab-adabnya dan kebersihannya. Nabi saw. Menjadi imam shalat di Madinah. Adapun ketika beliau sakit berat, beliau memerintahkan Abu Bakar agar menjadi imam shalat.

Beliau bersabda: *“Perintahlah Abu Bakar, hendaknya dia menjadi imam shalat orang-orang itu.”* (HR. Bukhari, Muslim dan Ahmad).

Kendati Aisyah berupaya mengalihkan perhatian itu dari ayahnya, karena suaranya yang rendah dan hatinya yang lembut. Akan tetapi Nabi saw. Berusaha keras meminta Abu Bakar. Adapun berkenaan dengan administrasi kesekretariatan dan sekretaris, bangsa Arab pada masa jahiliyah telah mengenal tulis-menulis. Mereka menggolongkannya sebagai salah satu yang laki-laki dapat dianggap sebagai bagian orang-orang yang sempurna. Ibnu Sa’ad (w 230 H) menuturkan hal ini dengan ungkapannya; *“Orang sempurna, menurut mereka pada masa jahiliyah dan pada masa awal islam, adalah orang yang dikenal mampu menulis dengan bahasa Arab, ahli berenang dan memanah”*. Ketika

islam, Nabi saw. Mulai mengatur urusan pemerintahan yang baru didirikan di Madinah. Dalam melaksanakan tugas ini, beliau bersama-sama sejumlah sahabat yang mempunyai keahlian membaca dan menulis. Lalu beliau membagi para ahli itu menjadi beberapa bagian khusus. Adapun yang khusus mencatat dan membukukan wahyu yang paling terkenal adalah Zaid bin Tsabit (w 56 H) menjadi juru tulis wahyu sepanjang Rasulullah saw.

Sedangkan administrasi hubungan internasional (diplomasi islam) sejak sebelum islam, telah dikenal oleh masyarakat Mekkah dengan kata sifarah (kedutaan). Bidang ini dulu dijabat oleh Bani Adi. Dan diantaranya yang pernah menjabat kedudukan ini adalah Umar bin al-Khattab (w 23 H. Adapun kata diplomasiyyah belum dikenal pada masa awal islam. Artinya, kata tersebut kata-kata tersebut masuk ke dalam kamus-kamus bahasa Arab pada masa belakangan.

Pada masa pemerintahan Rasulullah saw. Digunakan beberapa istilah, yaitu as-sifarah, ar-Rasul, dan al-Barid. Hubungan yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Mulanya hanya terbatas pada aspek negosiasi individual, mengirim surat, dan mendelegasikan utusan kepada suku-suku dan para raja untuk memperkenalkan dan menyerukan islam

kepadanya. Atas dasar ini, jabatan sifarah (diplomasi) adalah sebuah jabatan yang sangat penting yang mendapat perhatian besar dari negara.

2. Administrasi Dalam Bidang Keuangan Negara

Administrasi Dalam Bidang Keuangan Negara dalam pemerintahan Rasulullah saw. Secara garis besar terpacu ke dalam masalah sumber-sumber pendapatan. Berkenaan dengan sumber-sumber pendapatan, sejak berdirinya Negara Islam di Madinah, harta benda mulai mengalir kepangkuan kaum muslimin, berkat kemenangan telak yang diperoleh dalam banyak medan pertempuran. Selain itu dalam islam telah diterapkannya konsep mewajibkan atas rakyat negara islam untuk pembayaran sejumlah harta yang dalam keseluruhannya membentuk sumber pendapatan. Selain itu ada juga ghanimah dan fay, dua sumber pendapatan yang paling luas dimana ini merupakan harta hasil rampasan memeranggi kaum kafir.

3. Administrasi Bidang Militer

Administrasi bidang militer ini dalam konsep peperangan dalam islam, mencangkup ke dalam beberapa bagian yang terdiri dari:

a. Pengadaan senjata dan pembiayaan tentara

- b. Layanan bantuan tentara
- c. Kepemimpinan
- d. Strategi dan teknik pertempuran

Berkenaan pengadaan senjata dan pembiayaan tentara, pada masa awal islam, seorang tentara harus mengadakan sendiri semua kebutuhan, untuk jihad; seperti membeli seekor unta, atau kuda, membeli senjata dan membawa semua pembekalan yang dibutuhkan ketika berangkat berjihad.

Untuk layanan bantuan tentara bagi tentara merupakan tugas penting dalam administrasi Nabawi, agar tentara dapat menjalankan tugas mereka seoptimal mungkin. Nabi telah memanfaatkan layanan ini dengan sebuah dan efektifitas tingkat tinggi. Nabi saw. Selalu memanfaatkan para petunjuk jalan untuk mendapatkan berbagai informasi penting tentang tabiat satu negeri yang akan menjadi sasaran peparangan. Sedangkan berkenaan dengan masalah kepemimpinan, biasanya Nabi saw. Sendiri yang memimpin pasukan. Tidak jarang beliau mengangkat salah seorang sahabat. Dari beberapa sumber menyebutkan nama seseorang yang menduduki jabatan ini sebagai Amir.

Kemudian berkenaan administrasi bidang militer masalah strategi dan teknik pertempuran, bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang Amir yang merancang

strategi. Sebaliknya, sebuah strategi ditetapkan setelah melalui musyawarah dengan pasukan atau sebagian mereka. Pada perang Badar dan Uhud, Rasulullah saw bermusyawarah dengan para sahabatnya. Juga pada perang khandak (tahun 5 H); beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya tentang strategi yang harus di ambil.

4. Administrasi bidang peradilan

Pada masa jahiliyah belum ada peradilan yang jelas, namun ketika islam, Allah memerintahkan Rasulullah saw. Agar memutus di tengah-tengah manusia dengan hukum yang diturunkan oleh Allah swt. (al-Qur'an), baik dalam urusan agama maupun dunia. Sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya:

وَأَنْ حَاجِبِي هَيْمَ مَا أَوْصَى اللّٰل وَنَ تَبَاع هَ اِ ي هَاءِ
 وَمَحَازِمَ أُنِي نَتَيْكِي عِبَاعِضَ مَا أَوْصَى اللّٰل إِلَيْهِ نَانِ
 قُنِي لِي عَانَلَمَ أَمْوَايَ سَدِي اللّٰل أُنِي صَهِيْمِي بَضْعَ ذَوَهِي
 وَإِنْ مَسِيَا مَضَانِلَا لَسَانِ

“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah Allah turunkan kepadamu. Jika berpaling (dari egis yang telah Allah turunkan), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpkan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa

mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.” (Qs. Al-Maidah 49)

Dari ayat di atas Nabi saw., mewujudkan kekuasaan peradilan. Dan semenjak dari itu, pilar-pilar peradilan baru bagi Negara Islam mulai dirumuskan. Rasulullah saw, bertindak sebagai pembuat, hakim (qadhi) dan sekaligus pelaksana[26]. Dengan demikian Nabi saw., memegang kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif.

C. Hakikat Administrasi

Secara etimologis istilah administrasi berasal dari bahasa Inggris, dari kata Administration yang bentuk infinitifnya adalah administer. Kata Administrasi juga berasal dari bahasa Belanda, yaitu Administratie yang mempunyai pengertian mencakup *stelselmatige verkrijging en verwerking van gegeven* (tata usaha), *bestuur* (manajemen dari kegiatan-kegiatan orang), *beheer* (manajemen dari sumber daya, seperti financial, personel, gudang).¹² Jadi administrasi secara etimologi adalah suatu kegiatan yang berorientasi pada ranah tata usaha, manajemen, struktural aktivitas manusia terkait pengelolaan finansial, personal, sumber daya dan lain sebagainya.

¹² Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

Secara terminologi, administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh sekelompok manusia (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³ Kelompok disini bisa bersifat pemerintahan, publik, swasta, maupun pekerjaan warga sipil. Jadi, administrasi Pemerintahan adalah tata laksana dalam pengambilan keputusan dan tindakan oleh badan atau pejabat pemerintah terkait kepentingan kenegaraan yang meliputi fungsi pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan perlindungan.

Administrasi terbagi dua, yakni administrasi dalam arti sempit dan administrasi dalam arti luas. Dalam arti sempit, administrasi hanya meliputi kegiatan surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik menetik, agenda yang bersifat teknis ketatausahaan (Clerical Work).¹⁴ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan administrasi dalam arti sempit merupakan kegiatan ketatausahaan yang meliputi kegiatan cata-mencatat, surat-menyurat, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi serta mempermudah memperoleh informasi kembali jika dibutuhkan. Administrasi dalam arti luas menurut The

¹³ Sondang P. Siagian, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1974), h. 2.

¹⁴ Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Jakarta: CV Haji Masagung, 1998), h. 2.

Liang Gie, adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu, adanya manusia yang melakukan kerjasama serta mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁵ Jadi, makna luas pada administrasi adalah makna sempit yang diikutsertakan fungsi eksternal dari surat menyurat itu sendiri. Baik itu latarbelakang surat, tujuan surat, manfaat surat, deadline surat, dan lain sebagainya.

D. Signifikansi Islam dan Administrasi

Berbicara soal administrasi mungkin notabennya seolah lebih cocok kepada ilmu umum (ekonomi, akutansi) dibanding ilmu keislaman. Padahal, Islam sejatinya tidak melakukan dikotomi ilmu, persepsi manusia yang memisahkannya. Bahkan sekaliber imam Al-Ghazali dinilai telah mengkotak-kotakkan dimensi ilmu dengan variable ilmu „fardhu ain“ dan „fardhu kifayah“. Pemisahan ini tentu berdampak besar bagi para pengikutnya sehingga hanya mempelajari ilmu yang bersifat akhirat semata (fardhu ain).

Hakikatnya ilmu itu sama pentingnya, sebagaimana Islam yang menyeru umatnya untuk menyeimbangkan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Sadar atau tidak

¹⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 7.

kehidupan dunia-akhirat merupakan dualism yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan seperti halnya dua sisi berbeda pada satu koin. Konsep akhirat tak akan pernah ada tanpa dimulai dari konsep dunia, sedangkan konsep dunia tidak akan pernah memperoleh keadilan yang sempurna tanpa adanya konsep akhirat.

Sebagai contoh, Hitler misalnya. Ia telah membunuh manusia hingga mencapai 5 juta jiwa dimasanya. Jika menggunakan konsep dunia, tentu tidak ada sanksi yang setimpal untuk menghukumnya. Bahkan dalam Islam jika diberlakukan qisas, maka hukuman mati bagi Hitler hanya menebus satu nyawa yang telah direngutnya. Bagaimana dengan 4.999.999 jiwa lainnya? Oleh sebab itu konsep akhirat menjadi solusi. Di akhirat kelak, tidak sulit bagi Allah Swt menghukum mati Hitler kemudian menghidupkannya lagi, kemudian mematikannya lagi berulang-ulang hingga 5 juta kali sebagai balasan dari prilakunya di dunia.¹⁶

Begitu juga dalam ranah administrasi, dalam arti sempit jika administrasi itu bermakna urusan surat-menyurat, maka Islam juga sudah mengimplementasikannya ketika para sahabat diperintahkan untuk mencatat ayat Al-Quran pada pelepah

¹⁶ Zakir Naik, *Mereka Bertanya Islam Menjawab*, (Solo: 2016), h. 34.

kurma, kulit binatang atau item lainnya. Lebih luas, penerapan administrasi semakin kentara ketika Islam sudah memegang kekuasaan, adanya kekuasaan dibutuhkan aturan untuk mengatur jalannya pemerintahan, proses tersebut tentu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada fungsi dan peran nilai administrasi didalamnya. Jadi signifikansi Islam yang dimaksud disini adalah keterkaitan atau hubungan timbal balik dalam upaya menggali dan mengeksplorasi nilai-nilai antara administrasi dan pemerintahan Islam.

E. Manfaat Administrasi

Pada dasarnya ilmu administrasi tumbuh dan berkembang sejalan dengan pola pikir manusia, tidak hanya sebatas ilmu administrasi namun juga sebagai suatu pekerjaan atau profesi yang harus dilaksanakan sebagaimana mestinya. Proses administrasi baik secara sistematis maupun manual personal diharapkan mampu menjawab tantangan profesionalitas yang sudah mulai langka di zaman kotemporer. Administrasi sendiri pada hakikatnya berfungsi mengatur dan menata pembagian kerja dalam beragam corak suatu lembaga tertentu. Seni administrasi dapat dilihat dari keberagaman aplikasi nilai administrasi yang tidak selalu ekuivalen antara satu perusahaan dengan perusahaan walau mereka bersumber dari induk perusahaan yang sama sekalipun.

Sebagai contoh, kebijakan Baitul Mal kampung dalam memilih masyarakat yang layak memperoleh zakat mal tidak selalu sama antara satu desa dengan desa lainnya. Padahal, mereka memperoleh penyuluhan dan otoritas yang sama dari pihak Baitul Mal yang lebih tinggi. Terlepas dari sisi subjektivitas atau tidak, namun secara objektif sekalipun tidak akan ditemukan pengelolaan administrasi yang serupa. Sebagian desa ada yang menilai katagori miskin dari rekening listrik, ada yang dari kepemilikan rumah, ada juga yang melihat aspek tanggungan atau beban kepala keluarga. Realitanya, meskipun kriteria fakir atau miskin itu sudah ada indikatornya, namun tetap saja masih ada penerimaan zakat mal yang dinilai salah alamat (tidak sesuai). Sebab terkait masalah dapur (keuangan pribadi), hanya elemen keluarga itu sendirilah yang paling paham betul akan kekurangan atau kelebihannya.

Kendatipun administrasi tidak bisa berjalan secara sempurna, namun peran administrasi sangat krusial dalam mengelola dan mengantur sistem pemerintahan. Dibeberapa daerah di Indonesia sering kita dengar adanya korban meninggal dunia akibat berdesak-desakan dalam mengantri zakat. Fenomena menyedihkan ini bisa terjadi karena pihak penyelenggara tidak menerapkan sistem administrasi dengan baik dan benar. Padahal, jika nilai administrasi dikelola dengan baik, dana dari para dermawan dapat

tersalurkan ke tangan yang berhak tanpa harus mengimplementasikan budaya antri, apalagi sampai memakan korban jiwa.

Selain mengatur dan mengelola sistem, administrasi juga berguna sebagai media evaluasi dari keberhasilan perencanaan suatu program . Dengan adanya ilmu administrasi, dapat menilai sejauh mana visi dan misi lembaga sudah terlaksana, apakah lebih baik atau justru semakin merosot. Perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan keputusan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁷ perencanaan administrasi dapat diartikan sebagai penerapan analisis yang teratur dan terdata untuk terlaksananya proses pengembangan sistem sehingga bermanfaat bagi setiap elemen didalamnya.¹⁸ Oleh sebab itu landasan perencanaan sangat dibutuhkan sebagai salah satu dari manfaat mempelajari ilmu administrasi.

Dengan demikian landasan perencanaan adalah kemampuan manusia secara sadar untuk memilih alternatif masa depan yang dikehendaki, selanjutnya berupaya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya sehingga suatu

¹⁷ AW. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 33.

¹⁸ ST. Vembriarto, *Pengantar Perencanaan Pendidikan: Educational Planning*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), h. 39.

rencana dapat direalisasikan dengan baik.¹⁹ Dari deskripsi di atas jelaslah bahwa kegiatan merencanakan merupakan langkah awal dari pola administrasi untuk menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.²⁰ Tanpa perencanaan ibarat berlayar tanpa peta, sehingga nahkoda akan kesulitan menemukan posisi ideal untuk berlabuh. Begitu juga dalam orientasi administrasi. Tanpa adanya perencanaan tentu akan sulit terealisasinya impian yang ditargetkan secara maksimal dan efektif.

Manfaat mempelajari administrasi juga dapat berperan sebagai media organizing (pengorganisasian). Sebagaimana defenisi administrasi dalam arti luas tak akan terlaksana tanpa adanya sebuah pengorganisasian yang terarah. Langkah awal dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau peran administrasi yang mencakup dimensi kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Oleh karena itu, setiap unit kerja akan menggambarkan jenis-jenis aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan. Adapun wujud dari pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya

¹⁹ M. Bukhari, dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), h. 35-36.

²⁰ M. Yacoeb, “*Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Quran: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan*”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Agustus 2013, Vol. XIV. No. 1. hlm. 77.

mekanisme yang sehat sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²¹

Dalam Islam, proses organizing yang menekankan pentingnya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur‘an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Selanjutnya Al-Quran memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah menimbulkan pertentangan, perselisihan, percekocokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, serta runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Hal ini sesuai dengan tuntunan Al-Quran sebagaimana Allah Swt Berfirman:

طَاعُوا اللَّهَ زَوْسَ دَلَى لَوْنِ شَاعِ اِيْنَا نُنْشَلَا اِي وَنْ حَرْبِ
زِحْيَنْو م صَابَسْ اُو اِنَّ اللّٰم عِبَا صِلَا سْ وِ هِي

Artinya: “Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS. Al-Anfaal: 46).

Manfaat mempelajari administrasi selanjutnya adalah actuating (pelaksanaan/pergerakan). Aktuating adalah suatu

²¹ Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), h. 71.

tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Aktuating adalah pelaksanaan untuk bekerja, dalam pelaksanaannya, secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka pimpinan mengambil tindakan-tindakannya kearah itu. Seperti: Leadership (pimpinan), perintah, komunikasi dan conseling (nasehat). Aktuating disebut juga „gerakan aksi“ yakni mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Dari seluruh rangkaian proses administrasi atau manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi administrasi yang paling utama.²²

Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa actuating adalah mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain dengan tata cara yang baik. Al-Quran dalam hal ini telah memberikan fondasi dasar terhadap proses bimbingan dan pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating.²³ Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah Swt:

²² Rahman,dkk, *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2011), h. 23.

²³ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h. 88.

قِيَامِ لَيْلٍ زُرَّ أَبَاسٌ دُشَادِي هَمِّ دَلَّ هُوَ وَيُبَشِّرُ مَوْمِلِي هِي لَارِ هِي
يَمْعَلُنِي تَأْخِرًا لَأَصْلًا نَأْمَلُ جَأْسًا حَسَا

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (QS. Al-Kahfi: 2)

Terakhir, manfaat mempelajari administrasi adalah sebagai media evaluasi (controlling). Evaluasi dalam konteks administrasi adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam administrasi pemerintah Islam ini mempunyai dua batasan, yaitu; Pertama, evaluasi merupakan proses kegiatan untuk menentukan kemajuan sistem pemerintahan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; kedua, evaluasi yang adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feedback) dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dalam Administrasi Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran berbasis syariah. Agar dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian.

Dalam bingkai ilmu administrasi, controlling merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional dari kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan

salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu, controlling adalah konsep pengendalian, pemantauan efektivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan keputusan pada saat dibutuhkan. Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi (controlling) dapat dilihat dari ayat berikut:

Artinya: "Padahal sesungguhnya bagi kamu terdapat beberapa malaikat yang mengawasi pekerjaanmu yang mulia di sisi Allah dan mencatat pekerjaan-pekerjaanmu itu. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Infithar: 10-12)

F. Hubungan Administrasi Dengan Ilmu Lainnya

Dalam arti luas, sejatinya semua ilmu itu memiliki satu kesamaan mutlak yakni sama-sama bersumber dari sang maha tahu yakni Allah Swt. Allah yang menganugrahkan manusia mampu berfikir, mampu bertindak berdasarkan keinginannya, serta mampu mempelajari ilmu sebagai salah satu berkah dari Allah Swt. Namun dalam arti sempit, secara praktis keterkaitan antara ilmu administrasi dengan keilmuan lainnya tidak terlepas dari sejauh mana peran ilmu itu sendiri dalam menembus batas-batas disiplin ilmu yang lain yang sudah menjadi mainstream pada umumnya.

Bisa dikatakan, peran administrasi sangat vital bagi beberapa studi keilmuan saat ini. Hal tersebut tidak terlepas

dari urgensi administrasi yang sangat kentara khususnya di zaman digital seperti saat sekarang ini. Tanpa adanya administrasi, disiplin ilmu terkait akan sulit memformulasikan kondisinya sehingga mencapai arah yang kondusif (setabil). Adapun beberapa ilmu yang berhubungan erat dengan administrasi pada umumnya adalah ilmu Bahasa, ilmu Manajemen, Akutansi, Kepustakaan, dan lain-lain. Sedangkan disiplin ilmu yang terkait dengan administrasi pemerintah diantaranya; ilmu politik, ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, dan antropologi.²⁴

Administrasi erat hubungannya dengan ilmu politik karena keduanya membahas kebijakan politik. Demikian pula dengan ilmu ekonomi, sangat signifikan karena keduanya berbicara mengenai penyelenggaraan dan pemberdayaan ekonomi . Adapun hubungannya dengan psikologi adalah dalam hal tingkah laku, karena tingkah laku merupakan bagian dari kajian psikologi. Ilmu administrasi juga berhubungan dengan sosiologi yang mengkaji struktur masyarakat, hierarki kekuasaan, dan dampaknya terhadap perkembangan sosial. Demikian pula, dengan antropologi, karena administrasi sebagai bagian dari produk kebudayaan, produk pola pikir, dan pola hidup masyarakat, pemerintah, dan politisi. Jika dikaitkan dengan

²⁴ Asep Kartiwa, *Perbandingan Administrasi Negara*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 61-62.

Islam, ilmu administrasi memiliki keterkaitan dengan ilmu SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), sebab tidak ada tema dalam administrasi Islam yang tidak menyinggung aspek sejarah pemerintahan Islam terkhusus pada zaman Rasulullah Saw.

1. Administrasi dan Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.²⁵ Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.²⁶ Pengertian lain tentang sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.²⁷ Sedangkan Sejarah kebudayaan Islam merupakan peristiwa atau kejadian pada masa lalu yang memiliki nilai Islam baik dalam aspek literasi, metodologi, serta aksiologi.

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 14.

²⁶ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 14

²⁷ *Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Depag, 2005), h. 1.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bisa diartikan juga sebagai catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.²⁸ Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) lebih mengeksplorasi potensi pembelajaran dari sejarah Islam, baik dalam konteks pembelajaran pada tokoh Islam, maupun fenomena yang terjadi di dalamnya dalam orientasi agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain.

Dalam media pembelajaran di sekolah, baik dari tingkat dasar maupun perguruan tinggi, SKI tak pernah kehilangan eksistensinya sebagai muatan belajarmengajar. Hal tersebut mengindikasikan begitu urgensinya peran mata pelajaran SKI dalam ranah edukasi pendidikan di Indonesia. Pada hakikatnya, mata pelajaran/ mata kuliah SKI memiliki peran sentral dalam memotivasi pelajar untuk memahami, dan mengenal sejarah Islam yang memiliki nilai positif dalam membentuk karakter dan kepribadian individu.

²⁸ *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, h. 37.

Keterkaitan ilmu administrasi umum dengan SKI tidak terlalu dominan, namun jika sudah ditandemkan dengan Islam (administrasi Islam) maka hubungan antara keduanya sangat erat bahkan saling mendukung satu sama lain. Administrasi berbicara sistem, sedangkan Islam tak terlepas dari aspek sejarah masa lalu. Sebab literatur Islam sendiri tak akan pernah jauh dari pembahasan sejarah Islam yang merupakan muatan dari nilai-nilai pembelajaran SKI. Hubungan administrasi pemerintah Islam juga sangat berpedoman dari faktor sejarah pemerintah Islam pada masa Rasulullah Saw hingga masa pemerintahan Islam selanjutnya. Sehingga, jika membahas tentang aturan tata negara, sistem zakat, rampasan perang dan lain sebagainya semuanya selalu merujuk dengan fenomena masa lalu yang merupakan bagian dari studi ilmu SKI.

2. Administrasi dan Ilmu Politik

Dilihat dari sisi etimologi, kata politik berasal dari bahasa Yunani, yakni polis yang berarti kota yang berstatus negara kota (city state).²⁹ Dalam negaranegara kota di zaman Yunani, orang saling berinteraksi guna mencapai kesejahteraan (kebaikan, menurut Aristoteles)

²⁹ Hidajat Imam, *Teori-Teori politik*, (Malang: Setara press, 2009), h. 2.

dalam hidupnya.³⁰ Politik yang berkembang di Yunani kala itu dapat ditafsirkan sebagai suatu proses interaksi antara individu dengan individu lainnya demi mencapai kebaikan bersama.

Secara terminologi, menurut Deliar Noer, politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat.³¹ Melihat definisi ini, maka hakekat politik menunjukkan perilaku atau tingkah laku manusia, baik berupa kegiatan, aktivitas, ataupun sikap, yang tentunya bertujuan akan mempengaruhi atau mempertahankan tatanan kelompok masyarakat dengan menggunakan kekuasaan. Ini berarti kekuasaan bukanlah hakekat politik, meskipun harus diakui tidak dapat dipisahkan dari politik, justru politik memerlukannya agar suatu kebijaksanaan dapat berjalan dalam kehidupan masyarakat.³²

³⁰ Basri Seta, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011), h. 2.

³¹ Deliar Noer, *Pengantar ke Pemikiran Politik*, (Jakarta : Rajawali, 1983), h. 6.

³² Abdulkadir B. Nambo dan Muhamad Rusdiyanto Puluhuluwa, “*Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik (Suatu Telaah Dari Sistem Politik)*”, *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. XXI. No. 2 April – Juni 2005, hlm. 265.

Kaitan antara ilmu politik dengan ilmu administrasi, Ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari tentang strategi atau siasat, atau lebih pula disebutkan sebagai pelajaran terinci dari berbagai cara merebut kekuasaan atau juga usaha pembahasan yang teratur untuk menemukan pencegahan kebingungan yang kacau dalam pengertian yang lebih umum hubungannya. Oleh karena itu objeknya adalah kekuasaan, karena dalam rangka peraturan negara dalam rangka peraturan negara agar terjadi ketertiban maka untuk mencegah perjudian, pelacuran, pencurian, penindasan, maka diperlukan dalam negara itu suatu kekuasaan untuk mengantisipasinya.³³

Hubungan antara ilmu politik dan ilmu administrasi sangat erat karena objek materialnya, sedangkan untuk membedakannya dilihat dari objek formalnya yang menjadi sudut pandang (focus of interest) yang membedakan kedua disiplin ilmu ini. Ilmu politik sudut pandangnya adalah kekuasaan, sedangkan ilmu administrasi negara sudut pandangnya adalah sistem pelayanan penyelenggaraan administrasi dan organisasi itu sendiri, oleh karena itu akan menjadi kajian para birokrat, politikus, dan negarawan. Dengan begitu antara ilmu politik dengan ilmu administrasi

³³ Prajudi Atmosudirdjo, *Administrasi dan Management Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 272.

walaupun sama-sama membahas objek materinya tetapi objek formanya berbeda bertolak belakang dengan karena; antara kekuasaan dengan pelayanan bertolak belakang.³⁴

Hubungan antara ilmu politik dengan administrasi juga terlihat dari banyaknya timbul masalah-masalah dan kekerasan-kekerasan di kalangan masyarakat, karena kegiatan administrasi terlebih lagi karena banyaknya campur tangan politik pada kehidupan masyarakat. Syarat-syarat penunaian tugas, fungsi kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab para pejabat administrasi diantaranya ditentukan oleh keberadaan politik praktis itu sendiri, yaitu bahwa perbuatan para administrasi tidak boleh bertentangan dengan budaya politik yang berlaku, kalau tidak demikian akan dianggap terobosan yang akan berakibat kegoncangan politik sendiri.³⁵

3. Administrasi dan Ilmu Sosial

Menurut Roucek dan Warren ilmu sosial atau formalnya sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Sedangkan menurut Soemardjan dan Solaeman

³⁴ Arif Abdurahman, *Majalah Administrasi Negara, No. 2 Tahun 1959*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.. 77.9

³⁵ Inu kencana syafiie, *Ilmu Politik*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), h 49-50.

Soemardi menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.³⁶ Kedua defenisi di atas memiliki substansi yang sama yakni sama-sama menjelaskan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, inter-subjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibanding dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metode kuantitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin, dan lintas-disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial, dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi ilmu sosial.³⁷

Hubungan ilmu sosial dan administrasi paling kentara dapat dilihat pada peran manusia dalam memenuhi syarat legalitas dirinya sebagai suatu penduduk. Administrasi mengurus persoalan surat-

³⁶ Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 20.

³⁷ Hebe Vessuri, "Ethical Challenges for the Social Sciences on the Threshold of the 21st Century," *Current Sociology*, Vol. 50, no. 1. January 2000, h. 135-150.

menyurat, sedangkan surat tersebut dilakukan oleh sesama manusia sebagai unsur dari pelaku sosial. Ketika administrasi melayani kepentingan rakyat dan masyarakat, disanalah terletak relasi antara ilmu administrasi dan ilmu sosial.

Hubungan ilmu sosial dengan administrasi, dapat dilihat ketika urusan administrasi tersebut sudah menyangkut otoritas pemerintah dalam menata rakyatnya. Perlu diperhatikan bahwa peran administrator (pelaku administrasi) menjadi bagian sentral dalam mengadakan teknik pendekatan masyarakat, yang dibutuhkan ilmu sosial didalamnya. Sebaliknya, oknum yang diperintah (rakyat) juga berperan dalam bersikap sosial, apakah mereka bersedia untuk dipimpin, diurus dan diatur dalam hubungan antar manusia pada kehidupan bermasyarakat dan bernegaranya. Jadi dalam hal ini pemerintah juga akan dianggap sebagai salah satu dari bagian dari kumpulan manusia. Perbedaannya adalah pemerintah merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kekuasaan untuk memerintah, sedangkan masyarakat adalah objek yang diperintah.

Hubungan ilmu sosial dan administrasi Islam, bisa ditemukan pada kegiatan administrasi yang menerapkan dimensi Islam didalamnya. Sebagai contoh dalam pengurusan pernikahan, dibutuhkan kolerasi antara nilai

keislaman dan administrasi pemerintah. Pasangan yang menikah dianggap tabu apabila menikah hanya sebatas urusan agama saja (nikah siri), oleh sebab itu dibutuhkan peran agama, pemerintah, dan administrasi agar urusan pernikahan dianggap baik dan benar dalam pandangan Islam, pemerintah, maupun sosial. Hubungan lainnya dapat dilihat pada pengurusan zakat, infak, perceraian, dan lain sebagainya yang tidak terlepas dari kontribusi antara ilmu sosial dan ilmu administrasi Islam didalamnya. Semua itu dilakukan agar proses pelaksanaannya dapat berjalan secara solutif baik dalam perspektif hukum Islam maupun hukum bernegara (administrasi publik).

4. Administrasi dan Ilmu Psikologi

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani; „Psychology“ yang merupakan gabungan dari kata psyche dan logos. Psyche berarti jiwa dan logos berarti ilmu. Secara harafiah psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa. Istilah psyche atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat dimungkiri keberadaannya. Dalam beberapa dasawarsa ini istilah

jiwa sudah jarang dipakai dan diganti dengan istilah psikis.³⁸

Secara terminology, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.³⁹

Berdasarkan objek materialnya, sosiologi dan psikologi sama-sama membahas tentang manusia. Jika ilmu sosial membahas hubungan eksternal manusia, psikologi cenderung membahas sisi internal manusia. Lengkapnya, jika sosiologi membahas hubungan manusia dengan manusia lainnya, ilmu psikologi membahas tentang persolanan manusia dengan kejiwaannya sendiri. Jiwa ini yang kemudian membentuk watak dan karakter sejati manusia pada umumnya.

Hubungannya dengan ilmu administrasi tentu tidak bisa dikaitkan secara langsung. Sebab, administrasi

³⁸ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993), h. 12.

³⁹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 21.

cenderung beredar dikawasan fisik (lahir) sementara psikologi sering bermain diwilayah alam bawah sadar manusia (batin). Orang yang psikologinya sehat, secara langsung dari dalam dirinya akan mengimplementasikan praktek administrasi secara totalitas dan professional. Jika tidak, maka mereka cenderung bekerja hanya sebatas menghabiskan waktu kerjanya saja agar memperoleh gaji setiap bulannya. Lebih buruknya lagi, masih banyak oknum yang menyalahgunakan legalitas dan prosedur administrasi demi kepentingan pribadi.

Bisa dikatakan, pelaku administrasi yang membuat surat palsu misalnya, merupakan refleksi dari nilai psikologi yang tidak sehat dalam dirinya. Jika seorang individu memiliki jiwa yang sehat, apalagi dengan dorongan motivasi beragama, tentu tidak akan menyalahgunakan posisinya sebagai penyandang amanah pemerintah. Jadi, hubungan psikologi dalam ilmu administrasi adalah sebagai media control agar mental pelaku administrasi tetap berjalan di jalurnya.

G. Makna Administrasi Dari Berbagai Sudut Pandang

Pembaharuan administrasi ternyata bukan hanya melanda Indonesia, tetapi seluruh Dunia termasuk Negara-Negara maju sekalipun. Dari perkembangan administrasi dan reformasi yang dialaminya itu, makna atau rumusan

administrasi pun berubah. Secara garis besar apa yang disebut reformasi administrasi dan maknanya. Disini penulis mempunyai perspektif mengenai pemaknaan keilmuan administrasi yang dikaji dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Pertama dalam wilayah sosial. Prawironegoro menyebutkan, sejarah perkembangan masyarakat hakikatnya adalah sejarah dari perubahan dan perkembangan proses produksi, yaitu suatu perubahan terus-menerus tanpa henti manusia bekerja mencipta barang-barang material untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁰ Disini kiranya perlu kompromi atau diskursus-diskursus sosial antara Negara dan masyarakat dan/atau Pemerintah dengan rakyatnya.

Sehingga manusia dalam membutuhkan kebutuhan hidupnya, terjaminnya dengan sistem ketertiban yang dibentuk oleh Negara atau Pemerintah/Birokrasi. Beetham menyatakan, birokrasi dapat dilihat sebagai pranata dunia kontemporer yang dirasionalisir secara sangat utuh. Publik/masyarakat merupakan objek ilmu administrasi sebagai media. Sehingga bisa dipilah beberapa upaya aparatur dalam pelayanan publik. Masyarakat hendaknya memahami kinerja pelayan pada saat ini, masyarakat harusnya mempelajari perkembangan-perkembangan ,

⁴⁰ Darsono Prawironegoro, *Filsafat Ilmu, Kajian Tentang Pengetahuan* (Jakarta: Nusantara Consulting, 2011), h, 233.

sehingga antara yang melayani dan yang dilayani, tidak ada pemisah dalam kesosialan. Dengan administrasi semua diatur dalam tata laksananya. Administrasi berperan diantara hubungan-hubungan ke dalam masyarakat, dimana peranan tersebut bagaimana membentuk individu yang harus menjalankan perannya, dalam bangunan-bangunan pemahaman proses penyelenggaraan aparatur dalam pelayanan itu sendiri.

Maka penuntutan terakhir adalah membentuk masyarakat yang mandiri dalam penghidupan sosialnya. Kedua dalam hal ekonomi, penulis menyatakan bahwa seharusnya sumber daya manusia yang semakin hari harus terbangun atas dasar yang mencerminkan kecerdasan yang bumi. Artinya sumber daya manusia harus mampu kritis dalam membaca peluang dan tantangan potensi bangsa dalam pencerminan nilai-nilai kebudayaannya, serta memiliki empati terhadap aspirasi apapun itu. Dalam filsafat dikaji bagaimana pembacaan peluang dan tantangan potensi itu dengan dua sisi objek (material dan formal), menurut Ahmadi objek material adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. "Ada" disini mempunyai tiga pengertian, yaitu ada dalam kenyataan, pikiran, dan kemungkinan.⁴¹ Objek material/inti permasalahan dalam

⁴¹ Asmoro Ahmadi, *Filsafat Umum*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013), h. 9.

hal ekonomi berupa kelangkaan, yaitu bagaimana manusia melakukan tindakan pemilihan atas berbagai keterbatasan dalam sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas baik dalam hal produksi ataupun konsumsi. Sedangkan menurut Tafsir objek formal adalah penyelidikan yang mendalam. Artinya, ingin tahunya filsafat ingin tahu bagian dalamnya. Kata mendalam artinya ingin tahu tentang objek yang tidak empiris.⁴² Objek formal dalam hal ekonomi ialah aspek kebutuhan material manusia dalam konteks sosialnya. Ekonomi berpusat pada penggunaan sumber dan benda ekonomi secara lebih efektif dan efisien berdasarkan kalkulasi yang bertanggung jawab, umpamanya pola konsumsi masyarakat. Ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial dan memiliki objek formal, sama dengan objek formal ilmu-ilmu sosial lainnya. Adapun objek material ilmu ekonomi terkait dengan bagaimana manusia melakukan pilihan dalam memenuhi kebutuhan.

Ketiga dalam hal politik, sumber daya manusia dalam organisasi merupakan prioritas tertinggi untuk mendapatkan perhatian di antara sumber daya lainnya karena kemampuannya yang sangat vital. Sebagaimana institusi politik lainnya, Negara adalah asosiasi hubungan manusia

⁴² Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum Aksi dan Hati Sejak Tales Sampai Capra*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), h. 21.

yang menguasai manusia lain, sedangkan politik adalah “upaya untuk mempengaruhi distribusi kekuasaan baik antar Negara maupun antar kelompok yang ada dalam Negara”. Maka administrasi upayanya haruslah memberikan sebuah pelayanan yang prima kepada publik, itu dicapai ketika terjadinya kestabilan politik. Politik dan administrasi adalah dua sisi yang merangkai mekanisme dalam proses saling mendamaikan. Administrasi ada untuk menertibkan proses politik, sedangkan hasil proses politik sudah seharusnya mendewasakan aparatur birokrasi. Jadi, politik merupakan dimensi penting dalam administrasi . Menurut Prawironegoro hakikatnya ilmu politik adalah bangunan atas yang berdiri di atas sistem ekonomi dan sosial yang mengabdikan kepada kekuasaan untuk melindungi kepentingan ekonomi. Maka politik dan administrasi publik diibaratkan dua sisi yang tidak dipisahkan. Politik sebagai perumus strategi Negara dan administrasi publik sebagai pengimplementasi dari strategi tersebut. Politik tanpa administrasi publik hanya sekedar jargon dan janji-janji, sebaliknya administrasi tanpa politik hanya simbol-simbol semata. Teori politik merujuk pada seperangkat konsep mengenai fakta-fakta politik dan hubungan-hubungan diantara keduanya. Tujuannya adalah untuk membawa tatanan dan makna pada suatu pengumpulan data yang jika tidak demikian akan tetap tidak berkaitan dan tanpa tujuan.

perilaku efektif untuk membuat peraturan untuk melindungi kekuasaan. Oleh karena itu hukum secara normatif harus mempunyai makna peraturan yang dibuat dan diundangkan secara pasti, karenanya dalam pengaturannya pun akan jelas dan logis. Jelas dalam artian tidak menimbulkan keragu-raguan (multi-tafsir) dan logis dalam artian ia menjadi suatu sistem norma. Sehingga tidak berbenturan atau menimbulkan konflik norma dengan norma-norma lainnya. Dalam Law enforcement (Pelaksanaan Hukum) upaya pemberdayaan dan penguatan hukum harus pula didasarkan pada perilaku manusia itu sendiri, baik secara individu, kelompok, maupun organisasi, terikat dan/atau berada dalam koridor yang sudah digariskan oleh aturan hukum. Saebani menyebutkan, cita-cita tertinggi dalam hukum adalah menegakan keadilan, tetapi yang menerapkan keadilan bukan teks-teks hukum melainkan manusia yang menerima sebuah hakim, pengacara, kuasa hukum, penegak hukum, penguasa hukum, polisi, dan sebagainya. Mereka semua membaca, menghapalkan pasal-pasal tentang hukum, menerapkan untuk tindak pidana/pidana tertentu, menafsirkannya dengan logika hukum dalam acara hukum didepan majelis hakim suatu persidangan di pengadilan.⁴³ Penyelenggaraan dalam administrasi haruslah mengedepankan dasar hukum

⁴³ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 17

yang jelas sehingga menjadi sebuah keputusan yang mutlak. Konsekuensinya, keputusan yang mutlak tersebut tidak bisa dilakukan semena-mena.

Kelima dalam hal psikologi dan sisi kejiwaan, sumber daya manusia sebagai postur pemimpin harus mencerminkan perilaku yang baik dan terpuji. Untuk itu, seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan yang komprehensif/menyeluruh yang artinya bahwa pemimpin holistik (holistic leader). Menurut Amin konsep "Holistic Leadership" ini diterapkan oleh H. Haryoko dengan model all in one yaitu menyatukan antara tugas-tugas organisasi dengan nilai-nilai sosial, etika/budi pekerti dan agama menjadi satu kesatuan paket kegiatan. Sehingga proses yang berjalan dalam pelaksanaan tugas memiliki nilai yang lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada kehidupan di dunia saja, namun juga berharap bisa memiliki nilai untuk kehidupan akhirat kelak. Maka kepemimpinan yang bersifat holistik di dalam dirinya secara terpadu telah memenuhi berbagai kriteria (kualifikasi) pemimpin masa depan. Bachtiar menyatakan bahwa Filsafat kejiwaan kejiwaan juga dibagi ke dalam tiga bagian yaitu: pemikiran subjektif, tuntutan hidup individu sebagai subjek dan pemikiran objektif. Selanjutnya tuntutan hidup digantikan logos dalam bentuk-bentuk sosial dan institusi sejarah, perlindungan masalah-masalah hukum, moral, etika

hidup keluarga dan Negara. Saebani menyatakan, segala sesuatu memiliki hakikat dan hakikat segala sesuatu adalah sesuatu itu sendiri. Masih menurut Saebani bahwa, segala sesuatu adalah tidak ada yang tidak ada, sebab ketiadaan adalah keadaan tentang sesuatu yang ada yang berbeda dengan keberadaan yang terbayangkan oleh hukum lahiriyah alami. Dengan demikian, dalam diri anak buah tumbuh rasa segan dan respect yang berefek positif terhadap terhadap terbangunnya motivasi yang bukan atas dasar rasa takut (fear motivation) tapi motivasi yang terbangun karena komitmen pribadi.

BAB III

GAMBAR OBYEK PENELITIAN

A. Profil

Yayasan Guyub Rukun adalah suatu yayasan yang bergerak dibidang sosial, khususnya dibidang panti asuhan, yang menampung anak-anak kurang mampu atau juga yang kurang beruntung untuk disekolahkan dan diasuh untuk menjadi anak yang lebih baik dalam bidang agama khususnya. Yayasan ini berdiri pada tanggal 10 Mei 2013, tetapi berdasarkan surat keputusan notaris pendirian yayasan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu pada tanggal 23 Januari 2013. Disamping itu mengingat peraturan pemerintah mengenai legalitas suatu lembaga maka ditentukanlah akte notaris, sehingga memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Berdasarkan data akte notaris diputuskan bahwa panti asuhan „Guyub Rukun“ berdiri pada 23 Januari 2014, dengan jumlah anak yang diasuh sebanyak 23 orang yang berasal dari berbagai wilayah. Guyub Rukun sendiri berarti perkumpulan yang damai diharapkan dengan didirikannya yayasan ini mampu mengurangi masalah sosial yang ada khususnya di kota Bengkulu, terutama dalam masalah anak-anak terlantar dan anak-anak jalanan.

Sebagai lembaga baru berbagai permasalahan muncul yang didominasi dari permasalahan finansial. Pengurus panti asuhan merasa kesulitan dalam mendapatkan sumber dana. Disisi lain belum adanya donatur tetap yang siap untuk membantu pendanaan panti asuhan ini. Namun demikian permasalahan ini lambat laun dapat diatasi dengan mulai dikenalnya Panti Asuhan Guyub Rukun ini dimata masyarakat sekitar. Hambatan dalam keberlangsungan Panti Asuhan ini adalah bangunan yang kurang memadai untuk menampung anak-anak yang diasuh. Mengingat peraturan dari Dinas Sosial yang hanya memperbolehkan satu ruangan dalam sebuah bangunan hanya berukuran 3x4 meter untuk dapat ditempati oleh 4 (empat) orang anak saja. Namun demikian permasalahan ini dapat ditanggulangi dengan membatasi jumlah anak yang ditampung yang tidak lebih dari 18 orang. Tujuannya agar anak-anak dapat lebih nyaman, dan terjamin kehidupannya. Disamping itu pihak panti sedang mengupayakan pengadaan pembangunan gedung baru untuk lebih mengoptimalkan pendidikan dan kenyamanan anak-anak. Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit kredibilitas dari panti asuhan ini semakin dikenal oleh masyarakat sekitar. Disamping itu masyarakat pun turut melibatkan anak-anak mereka untuk ikut belajar dan mengaji (tadarus) bersama di panti asuhan ini. Hal tersebut tentu saja

merupakan respon positif dari masyarakat sekitar yang semakin mempercayai pihak panti asuhan. Dilihat dari keterlibatan pihak desa seperti kelurahan, pihaknya cukup sangat membantu dalam kepengurusan surat menyurat serta membantu dalam hal bantuan raskin dan sejenisnya.

Sumber dana yang diperoleh berasal dari lobi pengurus dan pihak lain seperti masyarakat umum yang secara suka rela memberikan bantuan baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil seperti sembako, baju-baju layak pakai, dan buku-buku pelajaran. Selain itu bantuan lain dari masyarakat berupa pengadaan kegiatan seperti yasinan, syukuran dan akikahan, yang kemudian anak-anak panti asuhan diajak untuk makan bersama, disamping mempereat tali silaturahmi dengan masyarakat. Tentunya hal ini cukup meringankan pihak pengurus panti dalam konsumsi anak-anak.

Namun masih disayangkan bahwa panti asuhan Guyub Rukun ini belum memiliki donatur tetap. Terkait bantuan finansial dari pemerintah daerah khususnya Dinas Sosial tampaknya belum dapat dirasakan hingga sekarang. Padahal sudah berulang kali dari pihak pengurus mengusulkan untuk memohon bantaun agar dapat memperlancar dan memajukan panti asuhan ini. Terkait surat menyurat dan perizinan memang tidak pernah

dipersulit oleh dinas terkait, mengingat semua administrasi harus berkekuatan hukum yang disetujui oleh dinas terkait. Walaupun demikian bantuan finansial sangat diharapkan, selain itu sudah semestinya dinas terkait memberi bantuan untuk mensejahterakan anak-anak panti asuhan.

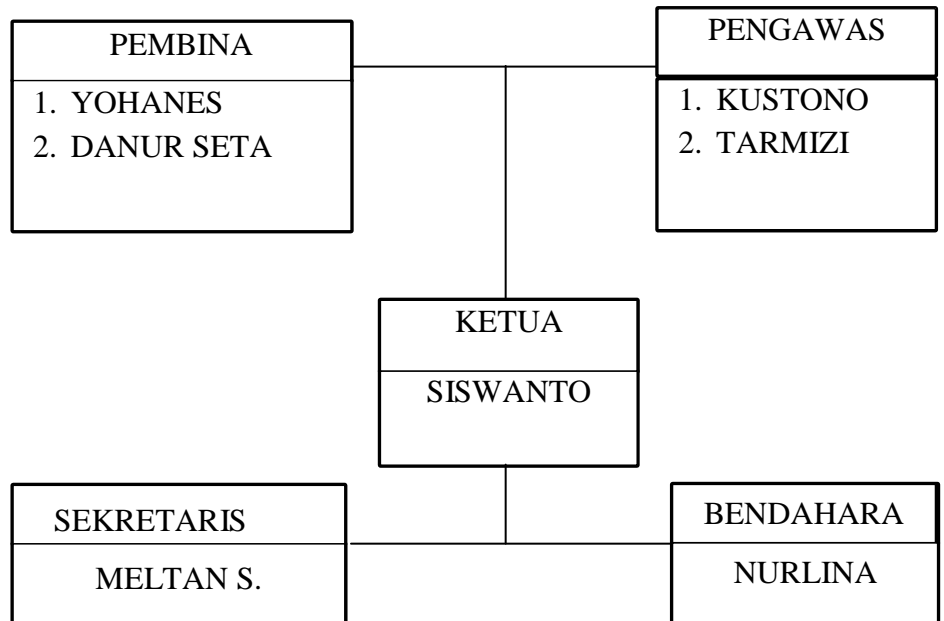
B. Visi dan Misi

📌 Visi:

Menjadikan Sumber daya manusia berkualitas dalam bidang keagamaan,keilmuan,berwawasan luas,serta peka sosial dan lingkungan.

📌 Misi:

1. Mencetak generasi yang berkualitas
2. Binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu,yatim,piatu dan anak-anak terlantar agar memiliki ilmu pengetahuan formal ataupun non formal untuk bekal hidup mereka di masa depan.
3. Penggalangan kemitraan dengan berbagai lembaga strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian anak didik,anak asuh,anak binaan dan masyarakat binaan.

C. Struktur Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu

BAB IV HASIL KEGIATAN

A. Temuan Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 25 Maret – 25 Juni 2021. Terhitung dari mulainya kegiatan sampai dengan selesainya pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dilakukan setiap 3x dalam satu minggu, yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu. Kegiatan yang dilaksanakan dari mulainya pengabdian ini sampai dengan selesai.

1. Kegiatan Rapat Bersama Pengurus Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu

Kegiatan rapat dilaksanakan pada tanggal 18 maret 2021 di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu. Kegiatan rapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Pembukaan dengan bersama-sama melafazkan lafaz Basmallah.
- b. Pembacaan Sholawat dan Asmaul Husna oleh bapak siswanto selaku pengurus panti.
- c. Perkenalan sekaligus penyampaian maksud dan tujuan oleh mahasiswa.

- d. Tanggapan pengurus panti asuhan dan anak-anak terkait maksud dan tujuan yang disampaikan oleh mahasiswa pengabdian.
- e. Penutup ndilanjutkan dengan acara foto bersama dengan anak-anak Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu.

Pada saat rapat berlangsung ketua pengurus Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu merupakan panti asuhan yang keseluruhan memiliki anggota anak dan pengurus panti panti sekitar 25 orang. Pengurus panti juga menceritakan keseharian apa saja yang dilakukan anak-anak panti asuhan disaat libur.

Pola hidup anak –anak dalam segi makanan sudah tercukupi dengan baik hanya saja anak-anak panti asuhan masih kurangnya pemahaman tentang administrasi. Karena anak-anak di panti asuhan sebagian besarnya sering menghabiskan waktu liburnya dengan bermain. Karena menurut beliau salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemalasan anak dalam melakukan aktivitas yaitu disebabkan kurangnya kegiatan yang dilakukan setiap hari libur. Maka dari itu mereka memilih bermain untuk menghilangkan rasa bosannya. Untuk itu beliau berharap dengan adanya program administrasi dari mahasiswa pengabdian dapat mengidupkan semangat anak-anak untuk menambah

pengetahuan. Kemudian jumlah kegiatan setiap minggunya dapat bertambah tidak hanya bermain.

2. Administrasi Pembuatan Kolam Lele Dari Terpal

Pembuatan kolam lele dari terpal ini dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2021 di halaman Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu, Pembuatan kolam lele tersebut melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Penggalian tanah kurang lebih sedalam 30 cm.
- b. Pembuatan kerangka kolam, yang terbuat dari bambu dan kayu.
- c. Pemasangan terpal pada kerangka yang sudah terpasang.
- d. Kemudian dilakukan pengisian air pada kolam.
- e. Lalu yang terakhir kolam diberi daun pepaya untuk menghilangkan zat-zat kimia yang ada di terpal tersebut.

Didalam pembuatan kolam lele ini terdapat adanya sebuah kendala, diantaranya yaitu pada saat pengisian kolam. Dimana kami harus mengambil air dari sumur kemudian mengangkutnya dengan ember, baru kemudian dimasukan kedalam kolam. Untuk mengatasi hal ini, kami kemudian melakukan pengisian dengan menggunakan selang.

Adapun pengeluaran biaya yang di keluarkan pada pembuatan kolam lele tersebut adalah sebagai berikut:

N o	Uraian	Volum e	Satua n	Harga Satuan	Jumlah
1	Terpal	1	Buah	180.00 0	180.000
2	Bambu	1	Ikat	-	40.000
3	Paku	1	Ons	500,00	8.000
4	Pancang	4	Buah	7.000	28.000
5	Tali Benang	1	Gulun g	-	15.000
6	Pipa dan Penutup Pipa	1	Buah	-	10.000
7	Bibit Lele	500	Ekor	500,00	250.000
8	Pakan Lele	9	Kg	10.000	90.000
9	Transportas i (Bensin)	3	Liter	10.000	30.000

10	Gorengan	30	Buah	1.000	30.000
11	Aqua Gelas	1	Kardus	-	25.000
	Total				Rp.706.000

3. Administrasi Dalam Pembuatan Bedengan Untuk Menanam Kangkung

Pembuatan bedengan untuk menanam kangkung dilakukan pada tanggal 22 maret 2021 di halaman Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu, Pembuatan bedengan tersebut melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengolahan tanah, dilakukan dengan cara menggalih tanah kurang lebih sedalam 5 cm. Kemudian tanah tersebut diberi pupuk dan dilakukan pencampuran agar tanah dan pupuk tercampur dengan rata.
- b. Kemudian tanah diberi pupuk phonska lalu tanah tersebut dидiamkan selama satu hari, supaya pupuknya meresap dengan tanah.
- c. Setelah satu hari, dilakukan penyiraman tanah agar tanah tersebut tidak kering.

d. Baru kemudian dilakukan penanaman. Penanaman dilakukan dengan cara melubangi tanah menggunakan kayu sedalam 1 cm.

Kendala pada tanaman kangkung yaitu terdapat pada bagian tanah. Yang dimana tanah di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu adalah tanah berwarna kuning, sebab lokasinya dulu adalah bekas dari persawahan yang kemudian ditimbun dengan tanah kuning. Untuk mengatasi hal ini, kami melakukan penanaman dengan memperbanyak pupuk agar tanaman bisa tumbuh dengan subur.

Adapun pengeluaran biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan bedengan tanaman kangkung adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Volum e	Satuan	Harga Satua n	Jumlah
1	Pupuk Kandang	6	Karung	10.000	60.000
2	Bibit	6	Bungku s	5.000	30.000
3	Gembor	1	Buah		40.000

4	Transportasi (Bensin)	3	Liter	10.000	30.000
	Total				Rp.160.000

4. Mengajar Mengaji dan Membaca

Kegiatan ini dilakukan biasanya setiap hari rabu, atau pada saat anak-anak panti sedang tidak ada jadwal mengaji dengan ustad yang biasanya mengajar anak-anak panti.

Adapun susunan acara sebelum kegiatan mengaji adalah:

- a. Pembukaan dengan melafazkan lafaz Basmallah.
- b. Setoran surah pendek.
- c. Kemudian baru dilakukan proses mengajar mengaji.
- d. Penutup dengan melafazkan lafaz Hamdallah.
- e. Kemudian setelah penutup biasanya anak-anak panti bersholawat.

Kemudian kegiatan belajar membaca dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari rabu. Agar anak-anak panti bisa lebih lancar dalam membaca. Kendala dalam kegiatan mengajar mengaji dan membaca adalah pada saat mengajari anak-anak membaca, sebab sebagian dari anak di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu ada yang belum begitu lancar dalam membaca dan daya ingatannya pun agak lambat.

B. Pembahasan

1. Target Kegiatan

Target program Administrasi budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele adalah untuk dapat menambah ilmu bagi anak-anak panti supaya lebih memahami untuk mengelola pengeluaran dan pemasukan dari budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele tersebut.

2. Luaran Kegiatan

Dalam pelaksanaan program Administrasi budidaya tanaman kangkung dan Administrasi budidaya ikan lele ini dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Pengetahuan bagaimana cara mengelola administrasi budidaya tanaman kangkung.
2. Pengetahuan bagaimana cara mengelola administrasi budidaya ikan lele.
3. Memahami cara mengelola administrasi tanaman kangkung.
4. Memahami cara mengelola administrasi ikan lele.
5. Memahami pengeluaran dan pemasukan uang yang digunakan dengan cara mencatatnya.
6. Didalam laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditulis oleh pengabdian sesuai dengan pedoman dan format yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tanpa mengharapkan imbalan apapun termasuk dalam “Program Administrasi Budidaya Tanaman Kangkung Dan Budidaya Ikan Lele”.

Adapun unsur-unsur administrasi yaitu suatu kegiatan bersifat kerja sama mencakup bidang yang sangat luas dimana saja kerja sama selalu melekat pada kegiatan manusia menurut The Liang Gie yang disebut administrasi adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi The Liang Gie tersebut kita mendapat tiga unsur administrasi yaitu sebagai berikut:

4. Kegiatan melibatkan dua orang atau lebih.
5. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama.
6. Ada tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Tiga unsur tersebut berkaitan erat satu sama lain dan terpadu. Jika salah satunya tidak ada maka kegiatan tersebut tidak dapat disebut sebagai administrasi.

Administrasi merupakan kegiatan yang tidak akan pernah berujung. Karena administrasi akan bersangkut paut dengan unsur-unsur yang lain. Maka mempelajari administrasi akan mempelajari juga tentang organisasi, manajemen, kepemimpinan, kebijakan, dan hubungan antar manusia. Administrasi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang secara khas mempelajari administrasi sebagai fenomena masyarakat modern.

Tujuan administrasi budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele adalah :

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan.
- b. Meningkatkan transparansi keuangan.
- c. Meminimalkan penyalahgunaan keuangan.

Anak-anak di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu mampu memahami tentang program Administrasi budidaya tanaman kangkung dan Administrasi budidaya ikan lele. Dengan terlaksananya program pengabdian masyarakat ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi anak-anak di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu .

Perkembangan administrasi sejak dahulu sampai dengan sekarang, sudah mengalami beberapa periode/fase perkembangan. Dimulai dari administrasi sebagai seni sampai dengan administrasi sebagai seni timbul bersama-sama dengan timbulnya peradaban manusia, jelasnya sejak

manusia berbudaya dengan mengembangkan ciptanya/akal pikirannya, rasanya/seninya, karsanya/kehendaknya, dan adanya kerjasama diantara dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan administrasi sebagai ilmu pengetahuan merupakan fenomena masyarakat modern yang relatif masih baru, yaitu baru berkembang pada awal abad ke 19. Administrasi sebagai ilmu pengetahuan termasuk "applied science" karena kemanfaatannya hanya ada apabila prinsip-prinsip, dalil-dalil, rumus-rumus diterapkan untuk meningkatkan mutu berbagai kehidupan bangsa dan negara.

Administrasi sebagai seni timbul bersamaan dengan peradaban manusia. Bukti-bukti sejarah menunjukkan bahwa administrasi sebagai seni sudah dijalankan semenjak manusia berbudaya. Perkembangan administrasi sebagai seni dibagi kedalam tiga fase, yakni fase pra-sejarah, fase sejarah dan fase modern. Fase pra-sejarah berakhir pada tahun 1 masehi. Pada fase ini berkembang beberapa peradaban manusia, dimana masing-masing peradaban memberikan kontribusi bagi perkembangan administrasi. Fase pra-sejarah terdiri dari peradaban mesopotamia, babilonia, mesir, cina/tiongkok, romawi dan yunani.

Fase sejarah terjadi pada tahun 1 masehi tahun 1886. Pada fase sejarah ini di abad 15 timbul aliran gereja katolik roma, yang memberikan sumbangan besar terhadap

perkembangan pemikiran administrasi, terutama dalam bidang organisasi. Pada awal abad 19 di eropa muncul 3 kelompok ahli pada saat yang bersamaan dengan pemikiran yang berbeda yang memberikan kontribusi bagi perkembangan administrasi, yaitu kaum kameralis, merkantilis, dan fisiokrat.

Fase modern, yang yang dimulai dengan adanya revolusi industri. Revolusi industri membawa perubahan yang yang sangat pesat terhadap perkembangan administrasi. Pada fase ini administrasi mulai ber-dwi status, yakni administrasi sebagai seni, dan administrasi sebagai ilmu pengetahuan. Fase modern ditandai dengan lahirnya gerakan manajemen ilmiah yang dipelopori oleh henry fayol dan F.W Taylor. Pada fase ini pelaksanaan administrasi mulai menggunakan metode-metode ilmiah.

Administrasi sebagai ilmu pengetahuan dapat dipelajari melalui pendidikan dan latihan administrasi. Administrasi sebagai ilmu pengetahuan merupakan salah satu disiplin ilmu yang relatif baru, yang dimulai dari adanya gerakan manajemen ilmiah yang dipelopori oleh Henry Fayol dan F.W Tylor. Kedua orang ahli ini melakukan penelitian yang hasilnya saling melengkapi. Beliau dijuluki sebagai bapak administrasi/manajemen.

B. Keterbatasan

Keterbatasan anak-anak panti yaitu kurangnya pengetahuan tentang administrasi, anak-anak panti lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan belajar.

C. Saran-saran

Saran yang dapat kami berikan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kami sangat berharap agar anak-anak panti mampu mengamalkan dan mengingat ilmu yang telah kami ajarkan selama kami melakukan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu ini. dan kami berharap anak-anak panti untuk melanjutkan program yang telah kami jalankan selama masa pengabdian masyarakat ini agar program yang telah kami jalankan itu tetap berjalan meskipun kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah selesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. *Beberapa Pemikiran Tentang Administrasi*. Jakarta: PT.Media Sarana. 1978
- Afriansyah. H. *Administrasi Keuangan*. Padang : OSF. io. 2019.
- Anggraini Putri, Ayu,” *Administrasi Keuangan*,”file:///C:/Users/Win10/Download/Artikel%20Administrasi%20keuangan. Pdf. Pada hari Senin, tanggal 21 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB.
- Arif Abdurahman. *Majalah Administrasi Negara*, No 2 Tahun 1959. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- FEB,Unpas,”*Pengabdian Masyarakat*,”https://feb.unpas.ac.id/fe_a_pp/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsJyorKicnZS0pEj4_PXc8PmkFMzk_ODg_NTwwfzAABgJEKAcUEQgYCgcMGg. Pada hari Selasa, tanggal 25 Mei 2021, Pukul 11:15 WIB.
- Fika Dewi Pratiwi, dkk. “*Edukasi Budidaya Ikan Lele Kolam Terpal di Panti Asuhan Nurul Ikhlas Merawang Kabupaten Bangka*,” 2021. Vol. 6 (3).
- Handayani, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Gunung Agung. 1995.
- Ibrahim, Amin. *Pokok-Pokok Administrasi Publik dan Implementasinya*. Bandung: Refika Aditama. 2008
- Junaidi ath-Thyyibiy, Achmad. *Administrasi Negara Islam Menjamin Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Hidayatul Islam. 2007.
- Meilinda Fuji, Rahma. *Artikel Administrasi Keuangan*. Padang. 2019.

- Mutya, Dian. *Administrasi Ketatausahaan*. Padang. 2020.
- Pasolong, Harbani. *Teori Administrasi Publik*. Bandung ; Alfa Beta. 2014.
- Prajudi Atmosudirdjo. *Administrasi dan Management Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1982.
- Qol'ahji, Rawwas M. *Sirah Nabawiah Sisi Politis Perjuangan Rasulullah Saw*. Bogor: Al-Azhar Press. 2013.
- Saepudin Zenju, Nandang. *Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi Dalam Perspektif Identitas Domestik*. Surabaya: Kita Press. Halm.4.2008.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung. 1973.
- Silalahi, Ulbert. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2013.
- Siswanto,"*Yayasan Guyub Rukun Bengkulu*,"<http://yayasanguyubrukun.blogspot.com/p/sejarah-berdirinya-yayasan-guyub-rukun.html>. Pada hari Selasa, tanggal 25 Mei 2021, Pukul 13:35 WIB.
- Sondang P. Siagian. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung. 1974.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta. 2007.

The Liang Gie. *Keadilan Sebagai Suatu Nilai Luhur Dalam Pemerintahan, Materi Pokok Etika Administrasi Pemerintahan*. Jakarta:Karunika. 1978.

Tri, Marno. *Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Islam*. Bandung : Refika Aditma. 2008.

Yanto, Wibowo Hardi, Sitawati. “Respon Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea Reptans Poir*) Dengan Interval Penyiraman Pada Pipa Vertikal,” *Jurnal of Agricultural Science*, Vol. 2: 148-154, 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

FORM 2 PENGABDIAN JUDUL TUGAS AKHIR
 JURNAL ILMIAH BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
 PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama: Yayan Atrika
 NIM: 171110091
 Program Studi: Ekonomi Syariah
 Anggota: 1. Hery Utami (NIM: 171110094)
 2. Yenna Auda (NIM: 171110092)
 (maksudnya 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir

- Jurnal Ilmiah
- Buku
- Pengabdian Kepada Masyarakat
- Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir

"Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi di Panti Asuhan Mutiara Bangsa"

III. Proses Validasi

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan: **Dapat dilanjutkan**

Bengkulu, Januari 2021

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Yany Aryandi, MM

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui

Menunjukkan Dosen Pembimbing

Yayan Atrika, M.A
 NIM: 171110091

Bengkulu, Januari 2021
 Ketua Tim
 Mahasiswa

Yayan Atrika
 NIM: 171110091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN
PENGABDIAN MASYARAKAT (PM)

Nama/NIM/Prodi : Yayan Afrika/1711130091/Ekonomi Syariah
Status Dalam Tim : Ketua
Nama/NIM/Prodi : Hery Utami/1711130074/Ekonomi Syariah
Status Dalam Tim : Anggota
Nama/NIM/Prodi : Yenka Austi/1711130092/Ekonomi Syariah
Status Dalam TIM : Anggota
Judul Kegiatan : Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Di Pantii Asuhan
Guyub Rukun Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	22 / 2021 / 02	Materi Pendahuluan	Memperbaiki Proposal Pengabdian	
2.	15 / 2021 / 03	Materi tentang Penentuan tempat Pengabdian	Mencari Pantii untuk tempat Pengabdian	
3.	06 / 2021 / 07	Materi tentang Sistematika Pembuatan laporan PM	Ikuti sesuai dengan Pedoman yang sudah ada	
4.	07 / 2021 / 07	Materi Penutup	Memperbaiki bagian daftar Pustaka	
5.	08 / 2021 / 07	Konsultasi dengan josen Pembimbing I	ACC	
6.				

Bengkulu, 06 Juli 2021

Pembimbing II

Drs. H. Syaifuddin, MM

Nip. 196204081989031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iaibengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN
PENGABDIAN MASYARAKAT (PM)

Nama/NIM/Prodi : Yayan Afrika/1711130091/Ekonomi Syariah
Status Dalam Tim : Ketua
Nama/NIM/Prodi : Hery Utami/1711130074/Ekonomi Syariah
Status Dalam Tim : Anggota
Nama/NIM/Prodi : Yenka Austi/1711130092/Ekonomi Syariah
Status Dalam TIM : Anggota
Judul Kegiatan : Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Di Pantti Asuhan
Guyub Rukun Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	25/2021 /02	Materi Proposal Pengabdian	memperbaiki bagian daftar Pustaka	☺
2.	15/2021 /03	Materi tentang Penentuan tempat Pengabdian	mencari Pantti untuk tempat Pengabdian	☺
3.	12/2021 /07	Materi laporan Pengabdian	Sempurnakan Penulisan yang belum sesuai	☺
4.	13/2021 /07	Materi Pada bagian daftar isi	Sempurnakan, rapikan. Acc	☺
5.				
6.				

Bengkulu, 06 Juli 2021

Pembimbing I

Drs. M. Syakroni, M. Ag

Nip. 195707061987031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN
PENGABDIAN MASYARAKAT (PM)

Nama/NIM/Prodi : Yayan Afrika/1711130091/Ekonomi Syariah
Status Dalam Tim : Ketua
Nama/NIM/Prodi : Hery Utami/1711130074/Ekonomi Syariah
Status Dalam Tim : Anggota
Nama/NIM/Prodi : Yenka Austi/1711130092/Ekonomi Syariah
Status Dalam TIM : Anggota
Judul Kegiatan : Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Di Pantti Asuhan
Guyub Rukun Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	22 / 2021 /02	Materi Pendahuluan	Memperbaiki Proposal Pengabdian	
2.	15 / 2021 /03	Materi tentang Penentuan tempat Pengabdian	mencari Pantti untuk tempat pengabdian	
3.	06 / 2021 /07	Materi tentang Sistematika Pembuatan laporan PM	Ikuti sesuai dengan Pedoman yang sudah ada	
4.	07 / 2021 /07	Materi Penutup	Memperbaiki bagian daftar pustaka	
5.	08 / 2021 /07	Konsultasi dengan dosen Pembimbing I	ACC	
6.				

Bengkulu, 06 Juli 2021

Pembimbing II

Drs. H. Syaifuddin, MM

Nip. 196204081989031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 0119/SKBP-FEBI/08/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Yenka Austi
NIM : 1711130092
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Tugas Akhir : Pengabdian Masyarakat
Judul Tugas Akhir

**PROGRAM ADMINISTRASI BUDIDAYA TANAMAN
KANGKUNG DAN ADMINISTRASI BUDIDAYA
IKAN LELE DI PANTI ASUHAN GUYUB RUKUN
BENGKULU**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 28 %. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 4 Agustus 2021
Ketua/Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iambengkulu.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGABDIAN MASYARAKAT (PM)

Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi di Panti Asuhan
Gayub Rukun Bengkulu

Nama : Yayan Afrika
NIM : 1711130091
Prodi : Ekonomi Syariah
Status Dalam Tim : Ketua
Nama : Hery Utami
Nim : 1711130074
Prodi : Ekonomi Syariah
Status Dalam Tim : Anggota
Nama : Yenka Austi
Nim : 1711130092
Prodi : Ekonomi Syariah
Status Dalam Tim : Anggota

Judul Kegiatan :

- Budidaya Ikan Lele
- Budidaya Tanaman Kangkung
- Administrasi Budidaya Ikan Lele Dan Administrasi Budidaya Tanaman Kangkung

Lokasi Kegiatan:

- Semarang, kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu

Waktu Kegiatan:

- 3 (tiga) bulan, terhitung mulai dari bulan, 25 Maret s.d 25 Juni 2021

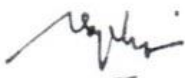
5. Biaya :

- Kurang Lebih 2.000.000,00 (Dua Juta Rupiah)

Dapat disetujui untuk diajukan dalam seminar hasil Pengabdian Masyarakat Sebagai Tugas Akhir Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

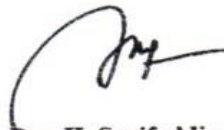
Bengkulu, 06 Juli 2021

Pembimbing I



Drs. M. Syakroni, M.Ag
Nip. 195707061987031003

Pembimbing II



Drs. H. Syaifuddin, MM
Nip. 196204081989031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 0512/In.11/F.IV/PP.00.9/03/2021

- Menimbang : a. Bahwa kegiatan ini penting untuk kemajuan lembaga dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu
b. Bahwa nama-nama yang tertera dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu Prodi Ekonomi Syariah
c. Bahwa nama-nama dibawah ini adalah Kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Panti Asuhan Guyub Rukun Kelurahan Semarang Provinsi Bengkulu serta dianggap cakap dan mampu melaksanakan tugas sebagai bahan skripsi
- Dasar : Surat permohonan yang bersangkutan tertanggal 18 Maret 2021 kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu

Memberi Tugas

- Kepada : Mahasiswa :
- Nama : Yayan Afrika
NIM : 1711130091
Prodi : Ekonomi Syariah
 - Nama : Hery Utami
NIM : 1711130074
Prodi : Ekonomi Syariah
 - Nama : Yenka Austi
NIM : 1711130092
Prodi : Ekonomi Syariah


Dosen Pembimbing :

Nama : Yossy Arisandy, MM
NIP : 198508012014032001
Pembimbing : Dosen Utama Rencana Tugas Akhir

- Untuk : 1. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat (PM) di Panti Asuhan Guyub Rukun Kelurahan Semarang Provinsi Bengkulu terhitung sejak tanggal 29 Maret s.d 29 Juli 2021.
2. Melaporkan hasil evaluasinya kepada pihak Fakultas secara tertulis setelah kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) selesai, sebagai bahan (basis data) Tugas Akhir/Skripsi dengan format sistematika yang ditetapkan

Bengkulu, 29 Maret 2021

Mengetahui
Dekan



Asnaini

CV TIM PENGUSUL

Lampiran 1. Biodata Tim Pengusul

A. Identitas Diri

Nama : Yenka Austi
Tempat/tgl lahir : Lubuk Resam, 6 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bengkulu Selatan
Status : Single
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : yenkaausti42@gmail.com
No. Hp : 085399649516



B. Pendidikan

SD : SDN 64 Bengkulu Selatan
SMP : SMPN 08 Bengkulu Selatan
SMA : SMAN 04 Bengkulu Selatan
Perguruan Tinggi : IAIN BENGKULU

Pengalaman Organisasi

▪

Motto Hidup : Berjuang dan semangatlah dalam menggapai apa yang kita inginkan, karena kesuksesan hanya milik orang-orang yang tidak pernah mengenal kata menyerah.

Bengkulu, 24 Agustus 2021



Yenka Austi

1711130092



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : YENKA AUSTI
NIM : 171130082
Judul Skripsi : PROGRAM Administrasi budaya tanaman kangkung dan Administrasi budaya ikan lele di Pantai Asutan Bengkulu

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1.		Rumusan Masalah	✓
2.		Teori	✓
3.		Teori	✓
4.		Pembahasan	✓
5.		Kesimpulan	✓

Bengkulu,
Penguji I/II

Dr. Nurul Hani MA

NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI PENGABDIAN MASYARAKAT (PM)

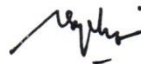
Nama/NIM/Prodi : Yayan Afrika/1711130091/Ekonomi Syariah
Status Dalam Tim : Ketua
Nama/NIM/Prodi : Hery Utami/1711130074/Ekonomi Syariah
Status Dalam Tim : Anggota
Nama/NIM/Prodi : Yenka Austi/1711130092/Ekonomi Syariah
Status Dalam TIM : Anggota
Judul Kegiatan : Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi Di Pantti Asuhan
Guyub Rukun Bengkulu.
Lokasi : Semarang, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu.
Waktu : 3 (tiga) bulan, terhitung dari 25 Maret 2021 – 25 Juni 2021
Biaya : Biaya sebesar Rp. 2.000.000,00 (Dua Juta Rupiah).
Nilai :

No	Kriteria	Bobot	Skor	Nilai (Bobot x Skor)
1.	Kreativitas: a. Gagasan b. Perumusan Masalah c. Ketepatan Masyarakat Sasaran	30		25
2.	Metode Pelaksanaan a. Kesesuaian Metode b. Kerjasama	20		20
3.	Manfaat Bagi Masyarakat a. Kontribusi Untuk Masyarakat b. Potensi Untuk Meningkatkan Nilai Tambah c. Sustainability	20		15

4.	Penjadwalan Kegiatan a. Lengkap, jelas, dan waktunya sesuai	5		5
5.	Penyusunan Anggaran Biaya a. Lengkap, rinci, wajar dan jelas peruntukannya	5		5
6.	Laporan Kegiatan a. Kelengkapan b. Bahasa c. Sistematika Penulisan	20		15
TOTAL		100		85

Bengkulu, 07 Juli 2021

Pembimbing I



Drs. M. Svakroni, M. Ag

Nip. 195707061987031003



Gambar 1.1 mengajari anak-anak mengaji



Gambar 1.2 mengajari membaca dan menulis



Gambar 1.3 kegiatan buka bersama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunannasional.

Tujuan dari adanya kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan SDM sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan.
2. Terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai sosial, budaya, dan norm-norma.
3. Bertambahnya kecepatan usaha pembinaan institusi.
4. Untuk memperoleh umpan balik.

Sasaran pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

5. Masyarakat luar kampus yang memerlukan bantuan dan petunjuk untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah dalam bidang perekonomian.
6. Masyarakat dengan pendidikan khusus, yang sesuai dengan prioritas dalam bidang sains, kependudukan dan lingkungan hidup. Serta lembaga pendidikan dan lembaga masyarakat yang memerlukan pembinaan dan pengembangan.

Yayasan Guyub Rukun adalah suatu yayasan yang bergerak dibidang sosial, khususnya dibidang panti asuhan, yang menampung anak-anak kurang mampu atau juga yang kurang beruntung untuk disekolahkan dan diasuh untuk menjadi anak yang lebih baik dalam bidang agama khususnya. Yayasan ini berdiri pada tanggal 10 Mei 2013, tetapi berdasarkan surat keputusan notaris pendirian yayasan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu pada tanggal 23 Januari 2013. Disamping itu mengingat peraturan pemerintah mengenai legalitas suatu lembaga maka ditentukanlah akte notaris, sehingga memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Berdasarkan data akte notaris diputuskan bahwa panti asuhan 'Guyub Rukun' berdiri pada 23 Januari 2014, dengan jumlah anak yang diasuh sebanyak 23 orang yang berasal dari berbagai wilayah. Guyub Rukun sendiri berarti perkumpulan yang damai diharapkan dengan didirikannya yayasan ini mampu mengurangi masalah sosial yang ada khususnya di kota Bengkulu, terutama dalam masalah anak-anak terlantar dan anak-anak jalanan.

Sebagai lembaga baru berbagai permasalahan muncul yang didominasi dari permasalahan finansial. Pengurus panti asuhan merasa kesulitan dalam mendapatkan sumber dana. Disisi lain belum adanya donatur tetap yang siap untuk membantu pendanaan panti asuhan ini. Namun demikian permasalahan ini lambat laun dapat diatasi dengan mulai dikenalnya Panti Asuhan Guyub Rukun ini dimata masyarakat sekitar. Hambatan dalam keberlangsungan Panti Asuhan ini adalah bangunan yang kurang memadai untuk menampung anak-anak yang diasuh. Mengingat peraturan dari Dinas Sosial yang hanya memperbolehkan satu ruangan dalam sebuah bangunan hanya berukuran 3x4 meter untuk dapat ditempati oleh 4 (empat) orang anak saja. Namun demikian permasalahan ini dapat ditanggulani dengan membatasi jumlah anak yang ditampung yang tidak lebih dari 18 orang.

Tujuannya agar anak-anak dapat lebih nyaman, dan terjamin kehidupannya. Disamping itu pihak panti sedang mengupayakan pengadaan pembangunan gedung baru untuk lebih mengoptimalkan pendidikan dan kenyamanan anak-anak. Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit kredibilitas dari panti asuhan ini semakin dikenal oleh masyarakat sekitar. Disamping itu masyarakat pun turut melibatkan anak-anak mereka untuk ikut belajar dan mengaji (tadarus) bersama di panti asuhan ini. Hal tersebut tentu saja merupakan respon positif dari masyarakat sekitar yang semakin mempercayai pihak panti asuhan. Dilihat dari keterlibatan pihak desa seperti kelurahan, pihaknya cukup sangat membantu dalam kepengurusan surat menyurat serta membantu dalam hal bantuan raskin dan sejenisnya.

Sumber dana yang diperoleh berasal dari lobi pengurus dan pihak lain seperti masyarakat umum yang secara suka rela memberikan bantuan baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil seperti sembako, baju-baju layak pakai, dan buku-buku pelajaran. Selain itu bantuan lain dari masyarakat berupa pengadaan kegiatan seperti yasinan, syukuran dan akikahan, yang kemudian anak-anak panti asuhan diajak untuk makan bersama, disamping mempereat tali silaturahmi dengan masyarakat. Tentunya hal ini cukup meringankan pihak pengurus panti dalam konsumsi anak-anak.

Namun masih disayangkan bahwa panti asuhan Guyub Rukun ini belum memiliki donatur tetap. Terkait bantuan finansial dari pemerintah daerah khususnya Dinas Sosial tampaknya belum dapat dirasakan hingga sekarang. Padahal sudah berulang kali dari pihak pengurus mengusulkan untuk memohon bantaun agar dapat memperlancar dan memajukan panti asuhan ini. Terkait surat menyurat dan perizinan memang tidak pernah dipersulit oleh dinas terkait, mengingat semua administrasi harus berkekuatan hukum yang disetujui oleh dinas terkait. Walaupun demikian bantuan finansial sangat diharapkan, selain itu sudah semestinya dinas terkait memberi bantuan untuk mensejahterakan anak-anak panti asuhan.

Pada umumnya anak-anak yang terlantar dan kurang pendidikan mereka akan memilih untuk hidup dijalan seperti pengamen dan pengemis, tentu saja dapat mengganggu ketertiban umum. Mekanisme kedepannya diharapkan panti asuhan ini mampu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Intinya adalah berusaha untuk melaksanakan amanah yang telah diembankan. Pihak panti juga tidak pernah meminta bayaran apapun dari orang tua tunggal yang anaknya telah dititipkan dan diamanahkan di panti asuhan ini. Akan tetapi pihak panti terus berusaha memberi segala kebutuhan mereka dari sandang, pangan, tempat tinggal dan juga pendidikan.

Dalam awal keberadaannya, panti asuhan ini berdiri dengan jumlah anak asuh sejumlah 23 orang yang berasal dari berbagai latar belakang. Mulai dari yang berumur 2 tahun hingga setingkat SMA sederajat. Sistem panti asuhan ini, apabila anak yang diasuh sudah lulus dari SMA atau sederajat, maka akan dikembalikan kepada orang tuanya atau mereka yang telah dianggap bisa hidup sendiri dan mandiri. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini umumnya diantarkan langsung oleh pihak wali. Mekanisme serah terima anak-anak yang akan diasuh adalah dengan adanya perjanjian diatas matrai dengan orang tua tunggal/wali.

Hal ini dilakukan agar memiliki kepastian dan kesungguhan dari pihak pengurus dalam mendidik dan mengasuh anak-anak kedepannya. Saat ini mayoritas anak-anak yang diasuh berstatus yatim saja atau piatu saja yang orang tuanya berstatus orang tua tunggal yang tidak mampu secara finansial dan fisik. Anak-anak yang berstatus yatim piatu belum ditemui di panti asuhan ini. Namun, pihak pengurus belum dapat menampung anak-anak yang dengan jumlah yang banyak, mengingat kurangnya ruangan dalam pondoka panti dan kemampuan materil maupun finansial dari pengurus panti yang belum memungkinkan.

Sistem ini diberlakukan karena pihak pengurus panti asuhan belum sanggup untuk membiayai pendidikan anak-anak ke tingkat yang lebih tinggi. Kebanyakan dari mereka tidak mau dikembalikan kepada keluarganya, dikarenakan anak-anak tersebut sudah merasa nyaman hidup dilingkungan panti dan sudah tercipta ikatan batin antara anak. Disamping itu, orang tua mereka juga merasa keberatan apabila anak mereka dikembalikan. Hal ini disebabkan para wali atau orang tua tunggal si anak telah banyak melihat banyak perubahan positif sehingga orang tua menginginkan anaknya supaya dapat terus didik didalam panti asuhan. Dalam sistem pendidikan, anak-anak dididikan dengan baik dan disekolahkan serta tidak membedakan satu sama lain. Mereka belajar disekolah negeri dan swasta.

Anak-anak yang sekolah negeri mendapat biaya pendidikan gratis mereka namun hanya diwajibkan membeli baju seragam dan juga buku pelajaran, selebihnya ditanggung pemerintah. Dilain sisi mereka yang bersekolah masih harus tetap mengikuti prosedur dengan membayar uang bulanan (SPP). Tak sampai disini saja, untuk meringankan biaya pihak panti mengusahakan permohonan atau pengajuan bantuan pendidika seperti beasiswa dari sekolah. Sehingga dari beasiswa ini dapat meringankan dan membantu pendidikan mereka secara garis besarnya.

Di samping pendidikan formal, anak-anak panti dididik agama agar nantinya memiliki bekal akhlak, baik dari pemikiran serta moral yang terbentuk secara kuat dalam syari'at Islam. Sebagai tuntunan, mereka akan dilatih hidup lebih disiplin dan tertata serta bermoral. Hal ini dikarenakan mengingat tujuan utama dari panti ini yaitu menciptakan generasi muda yang siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, supaya mereka dapat hidup lebih baik dan siap hidup mandiri.

Berdasarkan hal diatas, hal ini dilatar belakangi oleh mayoritas anak-anak kurang terdidik dan orang tuanya yang kurang mampu secara finansial dan fisik. Ditambah lagi didikan agama yang lemah, sehingga otomatis anak-anak tersebut akan hidup dijalan dan mengganggu ketertiban umum, serta tidak jarang dari mereka berbuat kejahatan yang tentu saja akan merugikan berbagai pihak. Selain itu, supaya anak-anak lebih mengerti agama dan memiliki pengetahuan serta pandangan yang jernih dikemudian hari. Maka dari sanalah mereka dapat mengaplikasikan ilmunya di tengah-tengah masyarakat dan berguna bagi orang lain.

Yayasan ini memiliki sebuah pemikiran yang luar biasa, dimana pihak pengurus tidak pernah meminta-minta kepada orang lain ataupun lembaga manapun. Pihak pengurus hanya menerima sedekah dan pemberian masyarakat yang menyumbang secara ikhlas. Alasan tersebut merupakan amanat dari pendiri yayasan (sesepuh) untuk tidak meminta, tetapi lebih kepada menerima sumbangan dari masyarakat. Hal ini dilakukan karena masyarakat yang memberi berarti secara ikhlas dengan niat Lillahita'alla (ikhlas karena Allah), sehingga tidak akan ada cemooh dikemudian hari. Namun apabila meminta-minta belum tentu orang yang dimintai sumbangan akan ikhlas memberi. Apabila hal tersebut terjadi maka dapat dipastikan nama dan citra panti asuhan akan buruk di masyarakat. Namun tidak sampai disini saja, pihak pengurus panti tentunya tetap berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan anak-anak asuhnya.

Kangkung darat (*Ipomea reptans Poir*) merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat populer bagi rakyat Indonesia dan digemari oleh semua lapisan masyarakat, karena rasanya yang gurih. Tanaman kangkung termasuk kelompok tanaman sayuran semusim, berumur pendek dan tidak memerlukan areal yang luas untuk membudidayakannya, sehingga memungkinkan untuk

dibudidayakan pada daerah perkotaan yang umumnya mempunyai lahan pekarangan terbatas. Selain rasanya yang gurih, gizi yang terdapat pada sayuran kangkung cukup tinggi, seperti vitamin A, B dan C serta berbagai mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan badan dan kesehatan.

Budidaya tanaman sayuran pada lahan pekarangan dapat dilakukan pada bedengan, polibag, gantung dan tempel. Juga dapat dilakukan secara vertikultur, dengan membuat rak-rak bertingkat dan pada rak-rak tersebut diletakkan polibag yang telah diisi media tanam. Teknologi ini dapat diterapkan pada lahan pekarangan yang luas, sempit maupun yang tidak mempunyai lahan pekarangan. Hal ini mudah diimplementasikan oleh masyarakat karena teknologinya sederhana dan bahan-bahan atau media tanamnya dapat diperoleh dilapangan, dibandingkan teknologi hidroponik.

Kebutuhan kangkung darat semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi. Produksi kangkung darat ditingkat petani di Jawa Tengah masih tergolong rendah yaitu rata-rata 8 ton/ha, dibandingkan dengan potensi hasil tanaman kangkung yaitu rata-rata 25 ton/ha. Umumnya petani di Jawa Tengah membudidayakan tanaman kangkung dengan cara benih yang disebar, sehingga membutuhkan benih berlebihan. Petani beranggapan dengan jumlah populasi tanaman yang semakin banyak akan meningkatkan hasil kangkung.

Jarak tanam merupakan pengaturan jarak antar tanaman yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan hasil tanaman yang dibudidayakan. Oleh karena itu, pengaturan jarak tanam perlu diperhatikan untuk memenuhi sasaran agronomi yaitu untuk mencapai produksi yang maksimal. Kepadatan populasi mempengaruhi persaingan diantara tanaman dalam menggunakan unsur hara, air dan cahaya matahari.

Pengaturan jumlah tanaman per lubang yang sesuai akan mengurangi persaingan antara tanaman dalam hal penerimaan cahaya matahari, air dan penyerapan unsur hara. Selain itu, pengaturan jumlah tanaman per lubang lebih hemat dalam penggunaan benih.

Peralatan dan Bahan:

Peralatan yang digunakan dalam program budidaya tanaman kangkung ini adalah cangkul, sabit/parang, gembor penyiraman. Dan bahan yang digunakan adalah pupuk kandang dan bibit kangkung.

Teknologi Budidaya Tanaman Kangkung

1. Benih

Kangkung darat dapat diperbanyak dengan biji.

2. Persiapan Lahan

Lahan terlebih dahulu dicangkul sedalam 20-30 cm supaya gembur, setelah itu dibuat bedengan membujur dari barat ke timur agar mendapatkan cahaya penuh. Lebar bedengan sebaiknya adalah 100 cm, tinggi 30 cm, dan panjang sesuai kondisi lahan. Jarak antara bedengan kurang lebih 30 cm. Lahan yang asam (pH rendah).

3. Pemupukan

Bedengan diratakan tiga hari sebelum tanam diberikan pupuk kandang (kotoran sapi) dengan dosis 20.000 kg/ha atau pupuk kompos organik hasil fermentasi (kotoran sapi yang telah difermentasi) dengan dosis 4 kg/m². Sebagai starter ditambahkan pupuk organik 150 kg/ha Urea (15 gr/m²). Pada umur 10 hari setelah tanam. Agar pemberian pupuk lebih merata, pupuk urea diaduk dengan pupuk organik kemudian diberikan secara larikan di samping barisan tanaman, jika perlu tambahkan pupuk cair 3 liter/ha (0,3 ml/m²) pada umur satu dan dua minggu setelah tanam.

4. Penanaman

Biji kangkung darat ditanam dibedengan yang telah dipersiapkan. Buat lubang tanam dengan jarak 20x20 cm, tiap lubang tanamkan 2-5 biji kangkung. Sistem penanaman dilakukan secara zig zag atau system garitan (baris).

5. Pemeliharaan

Yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan air, bila tidak turun hujan harus dilakukan penyiraman. Hal lain adalah pengendalian gulma waktu tanaman masih muda dan menjaga tanaman dari serangan hama dan penyakit.

6. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Hama yang menyerang tanaman kangkung antara lain ulat grayak (*Spodoptera Litura F*), kutu daun (*Myzus Persicae Sulz*) dan *Aphis Gossypii*). Sedangkan penyakit antara lain penyakit karat putih yang disebabkan oleh *Albugo Ipomoea Reptans*. Untuk pengendalian, gunakan jenis pestisida yang aman mudah terurai seperti pestisida biologi, pestisida nabati atau pestisida piretroid sintetis. Penggunaan pestisida tersebut harus dilakukan dengan benar baik pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval dan waktu aplikasinya.

7. Panen

Panen dilakukan setelah berumur 2 minggu setelah tanam dengan cara mencabut tanaman sampai akarnya atau memotong pada bagian pangkal tanaman sekitar 2 cm diatas permukaan tanah.

8. Paska Panen

Paska panen terutama diarahkan untuk menjaga kesegaran kangkung, yaitu dengan cara menempatkan kangkung yang baru dipanen ditempat teduh atau merendam bagian akar kedalam air.

Pada tahun 1985 ikan lele masuk ke Indonesia semakin meningkat. Ikan lele dijadikan komoditas yang diunggulkan karena membutuhkan lahan yang terbatas dengan padat tebar tinggi, mudah diterapkan masyarakat, dan pemasarannya relatif murah. Konsumsi ikan lele pada beberapa tahun ini mengalami peningkatan karena permintaan konsumen semakin meningkat. Untuk meningkatkan produksi biasanya pembudidaya melakukan budidaya ikan lele dalam lahan yang terbatas dengan padat tebar tinggi, sehingga diharapkan produksi ikan lele yang dihasilkan akan banyak dan memenuhi permintaan konsumen.

Pemeliharaan ikan lele dumbo dengan padat tebar yang tinggi dan manajemen pakan yang kurang baik akan membuat kondisi air dikolam akan buruk, karena terjadi penumpukan bahan-bahan organik yang bersifat toksit bagi ikan lele. Dampak dari toksit akan menimbulkan gejala stres, menurunnya nafsu makan, timbulnya berbagai macam penyakit dan pada akhirnya akan menimbulkan kematian ikan lele, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan kualitas air. Pengelolaan kualitas air untuk keperluan budidaya sangat penting, karena air merupakan media hidup bagi kehidupan organisme akuakultur. Usaha untuk memperbaiki dan mempertahankan kualitas air telah banyak dilakukan baik secara fisik maupun kimia, tetapi biaya yang diperlukan untuk menggunakan cara ini masih cukup besar dan terkadang tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu maka pada media pemeliharaan digunakan tehnik bioremediasi yaitu pemanfaatan bakteri probiotik dengan carier zeolit pada media pembesaran ikan lele dumbo (*Clarias Gariepinus*).

Zeolit merupakan suatu kelompok mineral alumunium silika yang berstruktur tiga dimensi yang dibentuk dari tetrahedral alumina dan silika dengan rongga-rongga didalam yang berisi ion-ion logam biasanya alkali atau alkali tanah dan molekul air yang dapat bergerak bebas.

Benih ikan lele yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan lele yang dibutuhkan kualitas benih yang digunakan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat produksi yang dihasilkan. Jumlah benih yang ditebar yaitu berkisar lima ratus ekor sampai dengan seribu ekor, tergantung pada luasnya kolam.

Pakan yang digunakan terdiri dari dua jenis pakan, yaitu pakan yang tenggelam dan pakan yang terapung, biasanya penggunaan pakan ini dengan persentase 40% untuk jenis pakan yang tenggelam dan sebanyak 20% untuk jenis pakan yang terapung. Pemberian pakan dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari, dimana jumlah pakan rata-rata yang dihabiskan dalam satu siklus yaitu kurang lebih sebesar 1 kg. Penggunaan pupuk dalam usaha budidaya ikan lele ini adalah dimaksudkan untuk meningkatkan kesuburan dari perairan sebagai media budidaya ikan. Pada umumnya para pembudidaya menggunakan pupuk yang berasal dari tanah. Pupuk ini diberikan pada saat sebelum ditebarnya benih kedalam kolam, hal ini dimaksudkan agar benih ikan yang ditebar dapat mendapatkan kelimpahan pakan alami akibat pemberian pupuk pada perairan sebagai media budidaya.

Bahan dan alat :

Pada saat kegiatan pemberdayaan, santri di pasilitasi alat dan bahan yang digunakan untuk budidaya ikan lele dalam media kolam terpal. Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini meliputi benih ikan lele (4 s/d 5 cm), terpal, pipa paralon, selang air, pakan ikan (pelet) serok, paku, palu dan baskom atau ember plastik. Alat dan bahan tersebut akan digunakan untuk media budidaya ikan lele pada budidaya ikan lele pada kolam terpal ukuran 6x4 m.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan terbagi menjadi empat tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Memantau proses pemeliharaan ikan setelah dilakukan edukasi maupun praktik Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan. Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan pengurus panti asuhan, menentukan waktu dan lokasi pembuatan kolam terpal sampai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

- Tahap praktik lapangan

Praktik lapangan tersebut meliputi pembuatan kolam terpal, cara tebar benih, cara pemberian pakan.

- Tahap monitoring

Monitoring dilakukan untuk pembuatan kolam.

Administrasi budidaya tanaman kangkung dan administrasi budidaya ikan lele merupakan upaya pengelolaan mencakup semua aktivitas yang berhubungan erat dengan semua sistem keuangan. Selain itu administrasi keuangan menurut arti luas yaitu kebijakan dalam pengadaan dan penggunaan keuangan untuk mewujudkan kegiatan organisasi kerja yang berupa kegiatan perencanaan, pengaturan pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan kegiatan manajemen keuangan budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele cukup variatif, mulai dari yang sangat sederhana, yaitu perencanaan keuangan yang sangat sederhana, sampai pada pengelolaan keuangan yang sangat kompleks, akibat perencanaan kegiatan yang kompleks.

Administrasi budidaya tanaman kangkung dan administrasi budidaya ikan lele berupa pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Melalui administrasi budidaya ikan lele dan administrasi tanaman kangkung dapat diupayakan pengadaannya dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk kegiatan budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele.

Untuk itu tujuan administrasi budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele adalah :

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan.
- b. Meningkatkan transparansi keuangan.
- c. Meminimalkan penyalahgunaan keuangan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan bendahara yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar dan jujur. Administrasi ini mengandung makna bahwa dalam pengelolaan keuangan harus ada keterbukaan, dalam artian memberikan informasi yang jelas kepada pihak-pihak yang berkepentingan berapa jumlah pengeluaran, untuk apa dana itu digunakan dan bagaimana rincian penggunaannya, serta pertanggungjawabannya

Penggunaan sumber daya keuangan yang ada harus betul-betul tepat guna, yaitu sesuai antara yang dikeluarkan dengan yang dihasilkan. Dengan kata lain penggunaan sumber daya keuangan harus bijak dan hemat. Efisiensi biasanya diukur dengan membandingkan dengan antara masukan atau yang digunakan dengan yang dikeluarkan atau yang dihasilkan. Administrasi budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele yang digunakan harus dipertanggungjawabkan baik secara administratif maupun secara normativ. Pertanggungjawaban administrasi disini maksudnya adalah penggunaan keuangan harus jelas pembukuannya, ada bukti-bukti penggunaannya (struk belanja), serta hasilnya.

B. Tujuan

Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu bertujuan:

1. Untuk meningkatkan kemandirian ekonomi di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu.
2. Untuk mencukupi kebutuhan pangan di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu
3. Untuk mengajarkan anak-anak panti dalam usaha budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan “Program Peningkatan Kemandirian Ekonomi di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu” dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

A. Survey

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PM) sebelumnya dilakukan survei tempat yaitu di Panti Asuhan Guyub Rukun yang beralamatkan di Semarang, kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

B. Observasi awal

pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi dari panti tersebut. Observasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu.

C. Pelaksanaan program

Pelaksanaan kegiatan diadakan selama tiga bulan yaitu setiap tiga kali dalam satu minggu dengan kegiatan yang berbeda. Kegiatan pertama adalah pembuatan kolam lele, kegiatan kedua yaitu pembuatan bedengan untuk menanam kangkung, dan kegiatan ketiga yaitu membantu pengurus panti untuk mengajarkan anak-anak membaca dan mengaji.

D. Dokumentasi

Dalam setiap kegiatan pelaksanaan, dilakukan dokumentasi. Baik dokumentasi melalui foto ataupun dokumentasi melalui catatan.

a. **Roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat**

Tabel 1.1

	Isi Roadmap	Keterangan
	Keadaan sebelum dan saat ini	Sebelumnya di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu sudah pernah ada yang melakukan PPL dalam bidang pertanian, namun karena waktu PPL sudah selesai keadaan perkebunan yang sebelumnya sudah ada menjadi tidak terurus. Sehingga saat ini kami dari kelompok PM melakukan pengelolaan perkebunan tersebut dengan melakukan budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele. Selain itu kita juga menanam tanaman daun bawang.
	Tujuan yang ingin dicapai	Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan PM ini adalah untuk mengajarkan anak-anak panti dalam usaha budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele.
	Tahap pelaksanaan - Tahap pertama	Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PM) sebelumnya dilakukan survei tempat yaitu di Panti Asuhan Guyub Rukun yang beralamatkan di Semarang, kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

	<p>-Tahap kedua</p> <p>-Tahap ketiga</p>	<p>Tahap kedua yaitu pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan diadakan selama tiga bulan yaitu setiap tiga kali dalam satu minggu dengan kegiatan yang berbeda. Kegiatan pertama adalah pembuatan kolam lele, kegiatan kedua yaitu pembuatan bedengan untuk menanam kangkung, dan kegiatan ketiga yaitu membantu pengurus panti untuk mengajarkan anak-anak membaca dan mengaji.</p> <p>Tahap ketiga yaitu dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan. Evaluasi dilakukan untuk membandingkan keadaan panti sebelum adanya kegiatan PM dan sesudah adanya kegiatan PM ini.</p>
	<p>Sasaran dari setiap tahapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sasaran pada saat observasi yaitu pengurus Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu. Sebab pengurus panti yang mengetahui bagaimana kondisi panti tersebut. - Sasaran pelaksanaan program PM merupakan anak-anak Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu.
<p>.</p>	<p>Indikator pencapaian tujuan</p>	<p>Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam usaha budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan</p>

		lele bagi anak-anak Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu.
.	Penanggung jawab dan pihak/mitra yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> - Yayan Afrika selaku ketua dari kegiatan kelompok pengabdian. - Hery Utami dan Yenka Austi sebagai anggota. - Pengurus Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu. - Anak-anak Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu.

BAB III
HASIL KEGIATAN

A. Temuan Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 25 Maret – 25 Juni 2021. Terhitung dari *launching* sampai dengan kegiatan PM ini selesai. Kegiatan ini dilakukan setiap 3x dalam satu minggu, yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu. Kegiatan yang dilaksanakan dari mulainya pengabdian ini yaitu, meliputi:

1. Pembuatan Kolam Lele Dari Terpal

Pembuatan kolam lele dari terpal dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2021 di halaman Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu. Pembuatan kolam tersebut melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Penggalihan tanah kurang lebih sedalam 30 cm.
- b. Pembuatan kerangka kolam, yang terbuat dari bambu dan kayu.
- c. Pemasangan terpal pada kerangka yang sudah terpasang.
- d. Kemudian dilakukan pengisian air pada kolam.
- e. Lalu yang terakhir kolam diberi daun pepaya untuk menghilangkan zat-zat kimia yang ada di terpal tersebut.

Didalam pembuatan kolam ini terdapat adanya sebuah kendala, diantaranya yaitu pada saat pengisian kolam. Dimana kami harus mengambil air dari sumur kemudian mengangkutnya dengan ember, baru kemudian dimasukkan kedalam kolam. Untuk mengatasi hal ini, kami kemudian melakukan pengisian dengan menggunakan selang.

2. Pembuatan Bedengan Untuk Menanam Kangkung

Pembuatan bedengan untuk menanam kangkung dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021. Lokasi bedengan berada di samping kolam lele. Pembuatan bedengan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pengolahan tanah, dilakukan dengan cara menggalih tanah kurang lebih sedalam 5 cm. Kemudian tanah tersebut diberi pupuk dan dilakukan pencampuran agar tanah dan pupuk tercampur dengan rata.
- b. Kemudian tanah diberi pupuk phonska lalu tanah tersebut didiamkan selama satu hari, supaya pupuknya meresap dengan tanah.
- c. Setelah satu hari, dilakukan penyiraman tanah agar tanah tersebut tidak kering.
- d. Baru kemudian dilakukan penanaman. Penanaman dilakukan dengan cara melubangi tanah menggunakan kayu sedalam 1 cm.

Kendala pada bagian budidaya tanaman kangkung yaitu terdapat pada bagian tanah. Yang dimana tanah di Panti Asuhan Guyub rukun Bengkulu adalah tanah berwarna kuning, sebab lokasinya dulu adalah bekas dari persawahan yang kemudian ditimbun dengan tanah kuning. Untuk mengatasi hal ini, kami melakukan penanaman dengan memperbanyak pupuk. Agar tanaman bisa tumbuh dengan subur.

3. Mengajar Mengaji dan Membaca

Kegiatan ini dilakukan biasanya setiap hari rabu, atau pada saat anak-anak panti sedang tidak ada jadwal mengaji dengan ustad yang biasanya mengajar anak-anak panti.

Adapun susunan acara sebelum kegiatan mengaji adalah:

- a. Pembukaan dengan melafazkan lafaz Basmallah.
- b. Setoran surah pendek.
- c. Kemudian baru dilakukan proses mengajar mengaji.
- d. Penutup dengan melafazkan lafaz Hamdallah.
- e. Kemudian setelah penutup biasanya anak-anak bersholawat.

Kemudain kegiatan belajar membaca dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari rabu. Agar anak-anak panti bisa lebih lancar dalam membaca.

Kendala dalam kegiatan mengajar mengaji dan membaca adalah pada saat mengajari anak-anak membaca, sebab sebagian dari anak di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu ada yang belum begitu lancar dalam membaca dan daya ingatnya pun agak lambat.

4. Administrasi Budidaya Tanaman Kangkung dan Administrasi Budidaya Ikan Lele

Kegiatan ini tidak ikut dilakukan dalam agenda 3x dalam seminggu itu, dikarenakan dalam program administrasi ini kita hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan dari dana yang kita keluarkan untuk budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele. Dan juga pengeluaran yang lain, yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian ini.

B. Pembahasan

1. Target program peningkatan kemandirian ekonomi di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu adalah dapat mengajarkan anak-anak panti dalam meningkatkan perekonomian dan mencukupi kebutuhan pangan mereka dengan cara melakukan budidaya sayuran dan budidaya ikan lele.

2. Luaran Kegiatan

Dalam pelaksanaan program peningkatan kemandirian ekonomi ini dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Pengetahuan bagaimana cara membudidayakan tanaman kangkung.
2. Pengetahuan bagaimana cara membudidayakan ikan lele.
3. Memahami cara merawat tanaman kangkung.
4. Memahami cara merawat ikan lele.
5. Memahami pengeluaran dan pemasukan uang yang digunakan dengan cara mencatatnya.

Didalam laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditulis oleh pengabdian sesuai dengan pedoman dan format yang telah ditentukan.

C. Luaran Yang Dicapai

Tabel 1.2

o	Uraian	Per sentase
.	Pada kegiatan budidaya tanaman kangkung, anak-anak panti bisa memahami mulai dari proses pengolahan tanah, pemupukan, penanaman, penyiraman, dan yang terakhir yaitu proses panen.	80%
.	Pada kegiatan budidaya ikan lele, anak-anak panti bisa memahami mulai dari proses pembuatan kolam, pemberian makan ikan, penggantian air kolam, dan proses pemanenan.	80%
.	Pada saat perawatan tanaman, anak-anak sudah memahami proses perawatan, dari mulai membersihkan rumput yang ada pada bedengan agar tidak mengganggu pertumbuhan tanaman kangkung dan proses penyiraman agar tanah tidak kering yang bakal mengakibatkan tanaman kangkung mati.	80%

.	<p>Pada saat pemberian makan ikan lele, anak-anak sudah memahami seberapa banyak pakan yang harus diberikan agar ikan tidak mengalami kembung. Yang akan mengakibatkan kematian pada ikan.</p>	80%
.	<p>Pada program administrasi budidaya tanaman kangkung dan administrasi budidaya ikan lele, diharapkan sudah memahami pemasukan dan pengeluaran uang yang digunakan untuk membeli baik itu kebutuhan budidaya kangkung maupun budidaya ikan lele.</p>	80%

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman anak-anak Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu tentang budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele.
2. Mengajarkan mahasiswa tentang bagaimana rasanya terjun langsung didalam masyarakat.
3. Setidaknya dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini kita bisa membantu di tempat kita melakukan Pengabdian.

B. Saran

Mengingat besarnya manfaat Pengabdian Masyarakat ini, maka kedepannya perlu:

1. Dilanjutkannya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini agar program yang telah dijalankan itu tetap berjalan meskipun kegiatan PM sudah selesai.
2. Kami berharap agar anak-anak panti bisa melanjutkan budidaya tanaman kangkung dan budidaya ikan lele yang sudah kami ajarkan selama 3 bulan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Putri, Ayu.” Administrasi Keuangan,”file:///C:/Users/Win10/Download/Artikel%20Administrasi%20keuangan.Pdf. Pada hari Senin, tanggal 21 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB.
- FEB,Unpas.”Pengabdian Masyarakat,”https://feb.unpas.ac.id/fe_app/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsJyorKicnZS0pEj4_PXc8PmkFMzk_ODg_NTwwfzAABgJEKAcUEQgYCgcMGg. Pada hari Selasa, tanggal 25 Mei 2021, Pukul 11:15 WIB.
- Siswanto.”Yayasan Guyub Rukun Bengkulu,”<http://yayasanguyubrukun.blogspot.com/p/sejarah-berdirinya-yayasan-guyub-rukun.html>. Pada hari Selasa, tanggal 25 Mei 2021, Pukul 13:35 WIB.
- Denny, Jatnika, dkk. “Perkembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Claris Sp*) di Lahan Kering di Kabupaten Gunung Kidul,” Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014. Vol. 9 No.1.
- Fika Dewi Pratiwi, dkk. “Edukasi Budidaya Ikan Lele Kolam Terpal di Panti Asuhan Nurul Ikhlas Merawang Kabupaten Bangka,” 2020. Vol. 6 (3).
- Febriyono, Raditya., Eko, Sulistiowati Yulia., Suprpto, Agus. “Peningkatan Hasil Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea reptans*,L) Melalui Perlakuan Jarak Tanam dan Jumlah Tanaman Per Lubang,” *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*, 2 (1): 22-27, 2017.
- Edi Syafri. “Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea reptans* Poir),” Vol. 3 No. 1, 2014.

Yanto, Wibowo Hardi., Sitawati. “Respon Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea reptans* Poir) Dengan Interval Penyiraman Pada Pipa Vertikal,” *Jurnal of Agricultural Science*, Vol. 2 No. 2: 148-154, 2017.

Anggraeni, Faridha, dkk. “Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Rebung Bambu Untuk Pertumbuhan Kangkung Secara Hidroponik,” *Jurnal Biologi & Education*, 2018.

Masdor, dkk. “Pelatihan Penanaman Budidaya Tanaman Holtikultur Kangkung (*Ipomea.sp*) dan Bayam (*Amaranthus.sp*) di Kelurahan Pondok Jagung Timu,” *Jurnal UMJ*, 2019.

CV TIM PENGUSUL

Lampiran 1. Biodata Tim Pengusul

A. Identitas Diri

Nama : Hery Utami
Tempat/tgl lahir : Bukit Berlian, 17 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bengkulu Utara
Status : Single
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : hery.utami17@gmail.com
No. Hp : 082269361848



B. Pendidikan

SD : SDN 12 Napal Putih
SMP : SMPN 01 Ulok Kupai
SMA : SMAN 01 Ulok Kupai
Perguruan Tinggi : IAIN BENGKULU

Pengalaman Organisasi

- KSEI-SEM C

Motto Hidup : Teruslah berusaha dan berdo'a, sebab segala sesuatu tidak mudah untuk dicapai.

Bengkulu, 06 Juli 2021
Pengusul,

Hery Utami
1711130074

CV TIM PENGUSUL

Lampiran 1. Biodata Tim Pengusul

A. Identitas Diri

Nama : Yayan Afrika
Tempat/tgl lahir : Sekiau, 25 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bengkulu Utara
Status : Single
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : yayanafrika81@gmail.com
No. Hp : 081368049811



B. Pendidikan

SD : SDN 08 Ulak Tanding
SMP : SMPN 03 Ulak Tanding
SMA : SMKN 01 Padang Jaya
Perguruan Tinggi : IAIN BENGKULU

Pengalaman Organisasi

▪ HIMABU

Motto Hidup : Kejarlah cita-citamu setinggi langit

Bengkulu, 06 Juli 2021
Pengusul,

Yayan Afrika
1711130091

CV TIM PENGUSUL

Lampiran 1. Biodata Tim Pengusul

A. Identitas Diri

Nama : Yenka Austi
Tempat/tgl lahir : Lubuk Resam, 6 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bengkulu Selatan
Status : Single
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : yenkaausti42@gmail.com
No. Hp : 085399649516



B. Pendidikan

SD : SDN 64 Bengkulu Selatan
SMP : SMPN 08 Bengkulu Selatan
SMA : SMAN 04 Bengkulu Selatan
Perguruan Tinggi : IAIN BENGKULU

Pengalaman Organisasi

- Motto Hidup : Berjuang dan semangatlah dalam menggapai apa yang kita inginkan, karena kesuksesan hanya milik orang-orang yang tidak pernah mengenal kata menyerah.

Bengkulu, 06 Juli 2021
Pengusul,

Yenka Austi
1711130092

LAMPIRAN

Lampiran 1: Spanduk Kegiatan Pengabdian



Lampiran 2: Foto Kegiatan Selama PM

Proses pembuatan kolam lele



Proses Pembuatan Bedengan Tanaman Kangkung dan Proses Pencampuran Pupuk Kandang



Proses Penanaman Tanaman Kangkung



Proses Penyiraman Tanaman Kangkung



Proses Pemanenan Tanaman Kangkung



Mengaji dan Membaca



Buka Bersama di Panti Asuhan Guyub Rukun Bengkulu

